PENGARUH METODE SOCRATES TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP N 3 LUBUK BASUNG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Oleh :
YUSNITA NURYATI
NIM. 2122506

Dosen Pembimbing :
Dr.M.IMAMUDDIN,MPd.,M.E.
NIP. 197608012009121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2026 M/1447H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama / Nim	: Yusnita Nuryati
Tempat / Tanggal Lahir	: Lubuk Jua/ 25 januari 2003
Fakultas / Jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya yang berjudul "Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung" adalah benar dan asli karya penulis, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2026

Saya yang menyatakan

Yusnita Nuryati 2122506

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"**Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung**"** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasyah pada program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2026

Pembimbing

Dr.M.IMAMUDDIN,MPd.,M.E.

NIP. 197608012009121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design**.** Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis berupa pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan setelah penerapan Metode Socrates dalam pembelajaran.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Socrates memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah diberikan perlakuan, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi, memberikan argumentasi, serta menyimpulkan materi pembelajaran secara rasional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Socrates efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Socrates berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan berbeda, variabel lain, atau menggunakan desain eksperimen yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Metode Socrates, kemampuan Berpikir Kritis.*

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) learning, which is indicated by students' lack of ability to analyze problems, express opinions, evaluate information, and draw logical conclusions.This study aims to determine whether there is an effect of the Socrates Method on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects for eighth-grade students at SMP Negeri 3 Lubuk Basung. This study employed a quantitative approach with an experimental research design using the One Group Pretest-Posttest Design. *The population of this study consisted of eighth-grade students at SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Data collection techniques were conducted through critical thinking ability tests in the form of* pretest *and* posttest*, observation, and documentation. Data analysis was carried out using statistical tests to determine the effect of the treatment given after the implementation of the Socrates Method in the learning process.The results of the study indicate that the implementation of the Socrates Method has a positive effect on students' critical thinking skills. After being given the treatment, students showed improvement in their ability to analyze, evaluate, provide arguments, and conclude learning materials rationally. The findings of this study demonstrate that the use of the Socrates Method is effective in improving the quality of Islamic Religious Education learning while also developing students' higher-order thinking skills.The conclusion of this study shows that the Socrates Method has a significant effect on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects. The implications of this study are expected to serve as a reference for teachers in implementing innovative student-centered learning methods. Future research is recommended to develop studies at different educational levels, examine other variables, or use broader experimental designs in order to obtain more comprehensive results.*

Keywords: *Socrates Method, Critical Thinking Skills.*

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على أثر استخدام الطريقة السقراطية في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى طلاب الصف الثامن في مادة التربية الإسلامية. وانطلقت هذه الدراسة من ملاحظة انخفاض مستوى التفكير الناقد لدى الطلاب، ويتجلى ذلك في ضعف قدرتهم على تحليل المشكلات، وإبداء الآراء، وتقويم المعلومات، واستخلاص النتائج بصورة منطقية. ويُعزى ذلك إلى اعتماد أساليب التدريس التقليدية التي تتمحور حول المعلم، مما استدعى توظيف أساليب تعليمية مبتكرة تُفعِّل دور الطالب في عملية التعلم، ومن أبرزها الطريقة السقراطية .واعتمدت الدراسة المنهج الكمي، مستخدمةً المنهج التجريبي بتصميم المجموعة الواحدة ذات الاختبار القبلي والاختبار البعدي. وتكون مجتمع الدراسة من طلاب الصف الثامن بإحدى المدارس الإعدادية الحكومية في لوبوك باسوغ. وجُمعت البيانات من خلال اختبار مهارات التفكير الناقد قبل تطبيق الطريقة السقراطية وبعدها، بالإضافة إلى الملاحظة والتوثيق، ثم حُللت البيانات باستخدام الأساليب الإحصائية المناسبة لقياس أثر المعالجة التجريبية.وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق الطريقة السقراطية أسهم إسهامًا إيجابيًا في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب، حيث تحسنت قدرتهم على تحليل القضايا، وتقويم المعلومات، وتقديم الحجج والأدلة، واستخلاص النتائج بصورة عقلانية.. وتوصي الدراسة المعلمين بتبني أساليب تدريس حديثة تتمحور حول المتعلم، كما توصي الباحثين بإجراء دراسات مماثلة في مراحل تعليمية مختلفة، أو باستخدام متغيرات أخرى وتصميمات تجريبية أكثر شمولًا للوصول إلى نتائج أكثر عمقًا.

الكلمات المفتاحية :الطريقة السقراطية، التفكير الناقد.

HALAMAN

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karya ilmiah ini penulis persembahkan sebagai penutup perjalanan pendidikan Strata Satu (S1) kepada sosok-sosok istimewa yang telah menjadi sumber kasih, kekuatan, inspirasi, dan doa dalam setiap langkah kehidupan Penulis.

Kepada kedua orang tua tercinta, yang dengan tulus memberikan cinta tanpa batas, pengorbanan tanpa pamrih, serta dukungan yang tiada henti. Kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang senantiasa hadir memberikan semangat, motivasi, serta kepercayaan di setiap proses yang dilalui.Semoga karya sederhana ini menjadi wujud rasa terima kasih dan penghargaan atas segala kebaikan, dukungan, serta doa yang telah mengiringi perjalanan penulis hingga mencapai di titik ini.

Teruntuk Amak (Mamah), sosok perempuan hebat yang tidak pernah memandang lelah dalam memberikan segalanya untuk saya. Bukan hanya waktu dan tenaga, tetapi juga cinta yang tulus, kasih sayang yang tanpa batas, serta ketenangan batin melalui untaian doa yang tidak pernah putus di setiap sujudnya.Setiap kesulitan yang saya hadapi, baik dalam perjalanan perkuliahan maupun dalam urusan kehidupan lainnya, Alhamdulillah terasa lebih ringan karena saya tahu ada tangan lembut Amak yang selalu mengangkat doa di setiap sepertiga malam, dengan penuh harap dan air mata, memohon kepada Allah SWT

agar cita-cita anak-anaknya dapat terwujud. Berkat doa itulah saya mampu sampai pada titik ini.Amak adalah malaikat tanpa sayap, sosok yang menjadi inspirasi terbesar sekaligus sumber kekuatan bagi saya untuk terus berjuang hingga akhirnya mampu meraih gelar sarjana ini.Terima kasih, Mak. Semua perjuangan ini saya persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa cinta, hormat, dan terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan membalas setiap kebaikan Amak dengan keberkahan dunia dan akhirat.

Teruntuk Ayahku Tercinta Sosok laki-laki hebat yang selalu menjadi teladan dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap perjuangan, kerja keras, pengorbanan, serta tanggung jawab besar yang Ayah emban selama ini demi memberikan kehidupan dan pendidikan terbaik untuk saya. Di balik sikap tenang dan ketegaran Ayah, tersimpan kasih sayang yang begitu besar yang selalu menjadi kekuatan bagi saya untuk terus melangkah dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses kehidupan.Ayah mungkin tidak selalu banyak mengungkapkan kata-kata, namun setiap usaha, setiap keringat, dan setiap perjuangan yang Ayah lakukan adalah bentuk cinta terbesar yang selalu saya rasakan. Saya menyadari bahwa setiap langkah yang saya tempuh hingga mampu berada di titik ini tidak terlepas dari perjuangan Ayah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik demi masa depan anak-anaknya.Terima kasih, Yah, karena telah menjadi sosok yang mengajarkan arti kesabaran, tanggung jawab, kerja keras, serta keteguhan dalam menjalani kehidupan. Gelar sarjana ini adalah

salah satu wujud kecil dari hasil perjuangan dan pengorbanan yang selama ini Ayah dan Amak berikan kepada saya.

Untuk Amak dan Ayah tercinta, karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat, dan terima kasih yang sangat mendalam. Amak dan ayah rela menjual semua hartanya,demi anak-anaknya bisa sekolah di imhabis terjual asalkan anak-anaknya bisa sekolah tinggi dan mencapai cita-citanya Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas seluruh pengorbanan Amak dan Ayah dengan balasan terbaik di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Semoga gelar sarjana dan hasil penelitian ini dapat menjadi kado terindah dan bukti bakti penulis atas segala jasa dan budi baik yang telah orang tua berikan.

Dan terimakasi juga teruntuk abg Hendra engkau abg nomor urutan pertama dari 11 bersaudara,abg walaupun cuek akan tetapi abg sangat perhatian,dan suka memikirkan adek-adeknya,abg tipenya tegas dan tidak menye-menye,terimakasi banyak abg sudah menjadi donator saya dan selalu kasi dukungan kemanpun jalan saya tuju,abg iya tamatan tidak Sarjana melainkan tamatan stm,walaupun abg tamatan stm akan tetapi pangkat abg tetap lebih tinggi dari kami karena sudah banyak membantu adek-adeknya kuliah sampai mencapai cita-citanya di titik ini.

Dan terimaksi banyak juga untuk abg ku tercinta bg Andre (almarhum) abg meningal waktu saya semester 3,abg tipe orang nya tidak suka tidur-tiduran tp sekarang abg sudah tidur untuk selamanya,abg orang nya memiliki semangat 45 dan pantang menyerah sering memberikan nasehat untuk adek-adeknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Syukur Alhamdulillah kami ucapkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan nikmat-Nya kepada kami, baik berupa nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat kesehatan, dan nikmat kesempatan sehingga kami bisa menyelesaikan proposal penelitian tugas ujian akhir dengan judul "Pengaruh Metode soscrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung"

Sholawat dan salam tetap tercurahkan buat nabi Muhammad sholallahu alaihi wasallam, yang mana beliau telah membawa kita keluar dari alam kejahiliyaan menuju era yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Dr.M.Imamuddin, MPd.,M.E selaku dosen pengampu dalam Mata kuliah Sripsi yang telah memberikan ajaran dan arahan kepada kami sehingga Penulis bisa menyelesaikan proposal Penelitian ini.

segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) di pendidikan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan, kemudian dan keselamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, untuk mencapai gelar Sarjana (S.Pd).dengan Judul pada skripsi ini Adalah **"Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 3 Lubuk Basung",** dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan,rintangan,serta Berbagai macam ujian. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, maka penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku rektorat UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
2. Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
3. Dr. Yulia Rahman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Dr.M.IMAMUDD,M.Pd.M.E selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan waktu serta masukkan berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
5. IBU SISKA YULIA RAHMI M.Pd selaku pembimbing Akademik (PAI) yang selalu bersedia meluangkan waktu kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Selalu memberikan masukkan dan motivasi kepada penulis
6. Kepada Ibu Prof.Dr.Zulfani M.Pd selaku narasumber 1 penulis ketika seminar proposal
7. Kepada Ibu Dr. Jasmianti, S.Ag., M.Pd selaku narasumber 2 penulis ketika seminar proposal
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu dalam memberikan fasilitas sehingga memperlancar proses akademik.
9. Kepada pihak sekolah **SMP Negeri 3 Lubuk Basung** beserta seluruh siswa-siswi,Dengan penuh rasa terima kasih, penulis mengucapkan apresiasi kepada pihak sekolah SMP Negeri 3 Lubuk Basung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa-siswi yang telah menjadi bagian dari populasi penelitian, serta secara khusus kepada siswa kelas VIII A yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian skripsi ini.

Partisipasi, kerja sama, serta bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian penting dari keberhasilan karya ilmiah ini dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di masa yang akan dating

10. Kepada kedua orang tua tercinta, Amak saya (Ati) dan Ayah (Darmen)**,**Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih, saya persembahkan karya ini kepada Amak saya tercinta (Ati)dan Ayah (Darmen) yang selalu mendoakan penulis dengan tulus, memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, serta senantiasa mengusahakan segala hal demi kelancaran perjalanan perkuliahan penulis. Setiap doa, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang diberikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan melangkah hingga mampu sampai pada titik akhir pencapaian ini. Semua yang penulis raih hari ini tentu tidak terlepas dari cinta dan perjuangan besar yang selalu diberikan oleh kedua orang tua.Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju perjuangan besar berikutnya, sekaligus menjadi bentuk kecil dari rasa bangga dan terima kasih penulis atas segala pengorbanan yang telah diberikan selama ini.Terima kasih Amak dan Ayah, atas doa, cinta, dan perjuangan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini.
11. Kepada sahabat dan teman-teman tercinta yang tidak tersebutkan Namanya satu-persatu Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan panjang saya selama masa perkuliahan, menemani setiap proses sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta cerita dan pengalaman yang telah kita lalui Bersama Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan saya tetap semangat untuk terus bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan setiap proses perkuliahan hingga akhirnya mampu berada pada titik ini. Semoga segala kenangan, perjuangan, dan persahabatan yang telah terjalin akan selalu menjadi bagian indah yang tidak terlupakan,Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan menuju pencapaian ini.

12. Teruntuk Elisa Rahma Terima kasih telah menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan yang saya lalui selama masa perkuliahan ini. Awal perkenalan kita dimulai dari sebuah organisasi, kemudian sempat lama tidak bertemu. Namun, ketika saya pindah kos, dari situlah kembali terjalin sebuah persaudaraan yang semakin dekat dan penuh makna.Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat dalam perjalanan ini. Kita saling menguatkan, saling mendukung, serta bersama-sama berjuang melewati berbagai proses untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meraih gelar Strata Satu (S1) sebagai bentuk perjuangan untuk membahagiakan kedua orang tua.Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta segala cerita dan perjuangan yang telah kita lalui Bersama,dan sudah ku repotkan juga. Semoga segala usaha yang kita perjuangkan dapat membawa hasil terbaik dan menjadi jalan menuju masa depan yang penuh keberkahan

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dari pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal hingga akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Bukittinggi, Juni 2026

Penulis

Yusnita Nuryati

NIM : 2122506

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika Penuliasan 15
BAB II KAJIAN TEORI **18**
A. Metode Socrates 18
B. Kemampuan Berpikir Kritis 22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 26
D. Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis 31
E. Penelitian yang Relevan 32

F. Kerangka Berfikir....36
G. Hipotesis Penelitian....37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN....38
A. Jenis Penelitian....38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian....39
C. Variabel Penelitian....40
D. Populasi dan Sampel Penelitian....40
E. Instrumen Penelitian....42
F. Teknik Analisis Data....47
G. Hipotesis Statistik....51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN....52
A. Deskripsi Data....52
B. Pengujian Prasyarat Analisis....53
C. Pengujian Hipotesis....56
D. Pembahasan....57
E. Keterbatasan Penelitian....61
BAB V PENUTUP....64
A. Kesimpulan....64
B. Saran....65
DAFTAR PUSTAKA....67
LAMPIRAN....72
Petunjuk Pengerjaan Soal Objektif....89
Petunjuk Pengerjaan Soal Uraian (Essay)....94
BIODATA PENULIS....141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung 8

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Berpikir Kritis dalam Pembelajaran. 25

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung 40

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis 43

Tabel 3. 3 Kriteria Validitas..... 46

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reliabilitas 47

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest..... 52

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen 54

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen..... 55

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen..... 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 37

Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *SK Pembimbing* 72
Lampiran 2 : *Surat keterangan Mohon Izin Penelitian*..... 73
Lampiran 3 : *Surat Keterangan Balasan Penelitian* 74
Lampiran 4 : *Surat Keterangan telah selesai Melaksanakan Penelitian* 75
Lampiran 5 : *Instrumen Soal Pretes Penelitian* 76
Lampiran 6 : *Instrumen Soal Post Tes Penelitian*..... 88
Lampiran 7 : *Lembar Validasi* 97
Lampiran 8: *Modul*..... 112
Lampiran 9 : *Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen* 129
Lampiran 10 : *Dokumentasi* 132

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada abad ke-21 dihadapkan pada tuntutan untuk mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Proses pembelajaran modern berubah karena revolusi industri pertama hingga keempat.[1] Pembelajaran abad ke-21 memerlukan keterampilan yang mengacu pada suatu masalah, peristiwa atau kejadian. Salah satu keterampilannya adalah kemampuan berpikir kritis.[2] Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi bagian dan kompetensi utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas lulusan yang profesional.[3]

Kemampuan ini merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk membentuk sistem konseptual siswa.[4] Berpikir kritis merupakan kemampuan penting dalam pendidikan modern karena membantu individu melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis terhadap suatu informasi.[5] Dalam konteks global, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir agar mampu menganalisi informasi dengan efektif, membuat keputusan yang tepat serta untuk

---

[1] Susanda Febriani, Iswantir M, and Muaddyl Akhyar, "Perkembangan Dan Inovasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital 4.0," *Instructional Development Journal (IDJ)* 7, no. 1 (2024), hal. 45.

[2] Mei Lina Astuti, "Peran Kecakapan 6C Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (DIDAKTIKA)* 7, no. 2 (2024), hal. 154.

[3] Zijing Hu, "Promoting Critical Thinking through Socratic Questions in Health Sciences Work-Integrated Learning," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 6 (2023), hal. 137.

[4] Siti Aisyah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Payakumbuh," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate and Studies (IICLS)* 6, no. 3 (2025), hal. 850.

[5] Kathryn Jane Aston, "'Why Is This Hard, to Have Critical Thinking?' Exploring the Factors Affecting Critical Thinking with International Higher Education Students," *Active Learning in Higher Education* 25, no. 3 (2024), hal. 539.

menghadapi tantangan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks.[6]

Dasar filosofis yang mengajak siswa untuk berpikir mendalam dan kritis tercantum dalam Al-Qu'an surat Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَاۤبَّةٍۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bajtera yang berlayar di lautan dengan (muatan) yang bermanfaan bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu denganya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angina dan awan yang dikendalikan Antara langit dn bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti".[7]

Menurut Al-Manar menafsirkan bahwa fenomena alam seperti langit, bumi, hujan dan angina bukan hanya sebagai realitas fisik tetapi sebagi tanda yang membimbing manusia untuk memperkuat iman mereka serta berpikir.[8] Dapat dilihat bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk merenungkan ciptaan Allah dan berpikir kritis tentang dunia disekitar mereka.[9]

Secara teoritis berpikir kritis merupakan proses berpikir mendalam yang melibatkan analisis, evaluasi, interpretasi, dan refleksi terhadap suatu

---

[6] Siti Meila Rahmawati et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning: Quasi-Eksperimen," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (EDUKASIA)* 4, no. 2 (2023), hal. 969-970.

[7] Fadillah and Dedi Susanto, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dan Perguruan Tinggi Islam* (Jambi: Media Salim Indonesia, 2024), hal. 151.

[8] Vera Siska, Janna Aulia, and Hidayatullah Ismail, "Analysis of the Rational Tafsir of Q.S. Al-Baqarah Verse 164 on the Signs of Allah's Power in Tafsir Al-Manar by Muhammad Abduh and Rasyid Rida," *Private Social Sciences Journal* 5, no. 12 (2025), hal. 101.

[9] Fadillah and Susanto, *Manajemen Pendidikan Madrasah Dan Perguruan Tinggi Islam*, hal.151.

masalah.[10] Berpikir kritis terdiri dari proses seperti menunjukkan kecerdasan tentang suatu masalah, memutuskan dan menilainya secara akurat.[11] Berpikir kritis erat kaitannya dengan kemampuan dalam berkomunikasi.[12] Berpikir kritis bergantung pada pengetahuan, dan mencakup keterampilan kognitif (yaitu, analisis, evaluasi, dan penalaran) dan disposisi (yaitu, keterbukaan pikiran, rasa ingin tahu, dan pencarian kebenaran).[13]

Berpikir kritis bertujuan untuk meningkatkan daya pikir dan keterampilan siswa, membentuk siswa lebih kreatif dan inovatif dan meningkatkan mutu belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.[14] Adapun urgensi kemapuan berpikir kritis antara lain adalah 1) tuntutan zaman sehingga setiap individu dapat mencari dan mengolah informasi untuk kehidupannya, 2) setiap individu cakap berpikir kritis dalan suatu masalah yang dihadapi dan kreatif dalam mencari jawaban, 3) merupakan komponen dalam memecahkan masalah setiap individu khususnya siswa dapat berkompetisi dan bekerjasama.[15]

Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam dan reflektif. Sehingga berpikir kritis merupakan topik yang urgen dan vital dalam pendidikan modern, maka semua pakar dan instruktur

---

[10] Margaret Lloyd and Nan Bahr, "Thinking Critically about Critical Thinking in Higher Education," *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2010): 1.

[11] Krismadinata et al., "Increasing Critical Thinking Through the Blended Socratic Method of Teaching Model," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)* 10, no. 2 (2021), hal.298.

[12] Zeni Dwi Astuti and Suyato, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berkomunikasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Seminar Socrates Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila," *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 13, no. 1 (2024), hal. 25.

[13] Michele Flammia, Alina Reznitskaya, dan Jonathan Osborne, "Learning to be wrong: using Socratic Challenge to foster critical thinking," *Thinking Skills and Creativity* 60 (2026).

[14] Zulkifli Alamsah Sutanto and Mukhamad Murdiono, "Faktor Pendukung Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Seminar Socrates," *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 10, no. 1 (2025), hal.70.

[15] Samin, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), hal. 2.

pendidikan diharapkan terlibat dalam merencanakan strategi pembelajaran keterampilan berpikir kritis.[16]

Di Indonesia, urgensi pengembangan kemampuan berpikir kritis tercermin dalam kebijakan Pendidikan Nasional yang menggunakan Kurikulum Merdeka.[17] Implementasi Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk memiliki pola pikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.[18]

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting, namun kenyataannya di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah.[19] Kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan Negara lain.[20] Hal ini terlihat dari hasil PISA 2018, Indonesia berada di peringkat ke-70 dari 80 negara peserta dengan skor rata-rata 396, sedangkan skor rata-rata Internasional adalah 500.[21] Kemudian data PISA 2022 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibanding PISA 2018. Namun demikian, meski terjadi kenaikan peringkat pada PISA 2022, Indonesia catat penurunan skor pada masing-masing subjek penilaian kemampuan.[22] Kondisi ini menunjuukakn bahwa perkembangan kemampuan berpikir kritis masih menghadapi berbagai tantangan dalam

---

[16] Andy Riski Pratama et al., "Peran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 10, no. 1 (2024), hal. 159.

[17] Nikson Kollo and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* 7, no. 2 (2024): 1452–1456.

[18] Nur Azizah et al., "Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Education and Learning Journal (ANTHOR)* 3, no. 3 (2024), hal.5.

[19] Samin, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi*, hal.2.

[20] Maya Defianty and Kate Wilson, "Critical Thinking In ELT: Indonesian Teachers' Understanding And Practice Ten Years Down The Track," *Indonesian Journal of English Education* 9, no. 1 (2022), hal. 120.

[21] Moh. R. Ramadan and Ijirana, "Analysis of the Critical Thingking Skills of Students in Senior High School in Solving the Reaction Rate Problem," *Jurnal Akademika Kimia* 12, no. 4 (2023), hal. 217.

[22] Lita Ariyanti, Fattah Hanurawan, and M. Ramli, *Model Pembelajaran Mind Mapping Based Learning (PMMBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2024), hal. 4.

implementasinya.[23] Oleh karena itu, Indonesia masih berkesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan.[24]

Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran di sekolah yang didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat terpusat pada guru, tekstual dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. [25] Dalam praktik pendidikan, pengembangan kemampuan berpikir kritis masih mengalami berbagai tantangan. Sebagian besar guru masih menggunakan pertanyaan tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan mengingat, sedangan pertanyaan tingkat tinggi yang dapat mendorong analisis dan evaluasi masih jarang digunakan.[26] Selain itu pembelajaran masih cenderung menekankan hafalan, penguasaan teoritis dan kurang mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).[27]

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya bertujuan membentuk pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam.[28] Dalam kurikulum merdeka materi PAI didorong untuk diintegrasikan dengan pembelajaran lintas mata pelajaran. Pendekatan ini mengajak guru untuk menghubungkan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat melihat relevansi agama

---

[23] Defianty and Wilson, "Critical Thinking In ELT: Indonesian Teachers' Understanding And Practice Ten Years Down The Track", hal. 120.

[24] Lita Ariyanti, Fattah Hanurawan, and M. Ramli, *Model Pembelajaran Mind Mapping Based Learning (PMMBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2024), hal. 4.

[25] Miftahul Husna Zain and Wedra Aprison, "Integrasi Progresivisme Dan Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik," *Journal Research and Education Studies (Invention)* 6, no. 2 (2025), hal. 425.

[26] Nguyen-Thinh Le, "How Do Technology Enhanced Learning Tools Support Critical Thinking," *Frontiers in Education* 4 (2019), hal. 2.

[27] Miftahul Husna Zain and Wedra Aprison, "Integrasi Progresivisme Dan Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik," *Journal Research and Education Studies (Invention)* 6, no. 2 (2025), hal. 425.

[28] Halid Hanifa, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 425.

secara luas.[29] Selain itu, juga diadakan penguatan profil Pancasila melalui PAI yang dijadikan peluang untuk menanamkan niali-nilai keislaman yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa.

Dengan demikian, PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam aspek intelektual, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, serta memiliki komitemen kuat terhadap nilai-nilai agama dan kebangsaan.[30] Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam membentukkarakter dan kepribadian siswa.[31] Meskipun demikian, realitas pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesenjangan kompetensi digital, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, serta perubahan peran dan metode mengajar.[32]

Dalam pembelajaran PAI, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah.[33] Penggunaan metode ceramah membuat siswa memandang pembelajaran PAI sebagai kegiatan yang monoton. Siswa akan merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran.[34] Selain itu, hal tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi siswa karena siswa hanya menerima materi tanpa mengemukakan pendapat. Sehingga siswa kurang percaya diri, tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran serta tidak mampu berpikir kritis.[35] Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

---

[29] Isop Syafei, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), hal 158.

[30] Syafei, hal. 159.

[31] M. Misbah et al., *Pengembangan Pembelajaran PAI Integratif Inklusif* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), hal. 163.

[32] Lukman Arsyad et al., *Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran PAI* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2026), hal. 56-57.

[33] Misbah et al., *Pengembangan Pembelajaran PAI Integratif Inklusif*, hal. 166.

[34] Arditya Prayogi et al., "Relevansi Peneraan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Journal of Islamic Studies and Research (Almustofa)* 2, no. 1 (2024), hal. 33.

[35] Bunga, Nilam Lestari Pane, and Abdul Fadhil, "Penerapan Model Pembelajaran VAK Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam (Taklim)* 20, no. 2 (2022), hal. 108.

SMP N 3 Lubuk Basung merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama negeri yang berada di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 625 Padang Baru Lubuk Basung dan telah berdiri sejak tahun 1979. SMP N 3 Lubuk Basung berstatus sekolah negeri dengan kategori Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) serta memiliki akreditasi A yang menunjukkan kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa PPL yaitu dari bulan Juli sampai Desember 2025 diperoleh bahwa siswa SMP N 3 Lubuk Basung kelas VIII belajarnya masih kurang aktif, karena metode pembelajaran yang digunakan berupa metode ceramah, hafalan, memberikan tugas dan latihan sehingga masih monoton sehingga membuat siswa menjadi jenuh, mudah bosan, berbicara dengan teman sebangku bahkan asyik sendiri.

Untuk memperkuat temuan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memang masih didominasi oleh metode ceramah, hafalan, diskusi kelompok, serta pemberian tugas. Guru juga mengakui bahwa variasi metode pembelajaran masih terbatas.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI sering dilakukan melalui metode ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas atau kerja kelompok. Kondisi tersebut membuat siswa merasa jenuh, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Bahkan, beberapa siswa mengaku sering keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, serta suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa PPL yaitu dari bulan Juli sampai Desember 2025 juga ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yang ditandai dengan kurangnya kemampuan berargumen, mengidentifikasi pendapat dengan sudut pandang yang berbeda, dan menarik kesimpulan secara rasional. Adapun hasil tes berpikir kritis siwswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung

Indikator	Level Kognitif (C4-C6)	Jumlah Siswa (Total Siswa=32)	Persentase (%)
Menganalisis dan mengklarifikasikan pertanyaan	Analisi (C4)	15	46,86
Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi	Evaluasi (C5)	11	34,38
Menyusun klarifikasi dengan pertimbangan yang bernilai	Evaluasi (C5)	8	25
Menyusun penjelasan	Analisis (C4)	6	18,75
Membuat kesimpulan dan argument	Sintesis (C6)	5	15,63
Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis			28,53

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta penerapan metode pembelajaran yang monoton.[36] Guru PAI yang terbiasa menggunakan metode ceramah dan pembelajaran satu arah harus beradaptasi dengan paradigma baru yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.[37]

Model pembelajaran inkuiri (inquiry learning) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses investigasi dan penemuan konsep oleh siswa. Pendekatan ini mendorong siswa aktif bertanya, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara

[36] Duni Ayu, Heffi Alberida, and Fitri Olivia Rahmi, "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Literatur Review," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora (PESHUM)* 4, no. 3 (2025), hal. 4663.

[37] Arsyad et al., *Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran PAI,* hal. 57.

mandiri.[38] Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk melibatkan siswa dalam proses penemuan ilmiah yang autentik.[39] Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pertanyaan, melakukan investigasi, dan menemukan makna dari pengalaman belajar.[40] Adapun secara spesifik peran guru dalam pembelajaran inkuiri meliputi: 1) mempersiapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui konstruksi pengetahuan dan pengalaman, berfokus pada inkuiri aktif; 2) berfokus pada satu atau lebih pertanyaan sebagai cara aktif inkuiri; 3) mengenal cara berpikir dan mengajukan pertanyaan siswa; 4) membiasakan diskusi dalam pembelajaran; 5) mempersiapkan tahapan inkuiri dan investigasi.

Sedangkan, peran siswa adalah: 1) observasi dan pengumpulan data; 2) membuat hipotesis dan eksperimen untuk verifikasi; 3) menemukan sebab dan akibat; 4) menghubungkan variabel dependen dan independen; 5) menjelaskan konsekuensi atau alasan; 6) menarik kesimpulan berdasarkan data; 7) mempertahankan kesimpulan yang dianggap benar berdasarkan data; 8) interpretasi data observasi; 9) menemukan cara sendiri untuk melaporkan temuan kepada semua siswa.[41] Dalam proses pembelajaran inkuiri guru dapat menggunakan Metode Socrates.

Metode Socrates merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini diakui sebagai faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.[42] Selain itu pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang

---

[38] Jaemjan Sriarunrasmeea, Praweenya Suwannatthachoteb, and Pimpan Dachakupt, "Virtual Field Trips with Inquiry Learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students' Science Learning Outcomes," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (2015): 1723.

[39] Margus Pedaste et al., "Phases of Inquiry-Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle," *Educational Research Review* 14 (2015): 48.

[40] Pamela Costes-Onishi et al., "Integrating Aesthetic Experience and Inquiry-Based Learning: Teacher Knowledge, Beliefs, and Practice in Singapore Primary Classrooms," *Social Sciences & Humanities Open* 13 (2026): 3.

[41] Riska Fitriani et al., "Urgency Of 21St Century Learning Inquiry-Based Learning Models: Literature Review," *EduFisika:Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2023), hal. 409.

[42] Desi Setiyadi, Alia Mawahdah, and Riani, *Kunci Sukses Pembelajaran SD Dengan Guru Hebat* (Semarang: Cahaya Ghani Recovery, 2025), hal. 43.

dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.[43] Metode Socrates merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pertanyaan sistematis untuk menggali pemikiran siswa.[44] Metode Socrates merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan dihadapkan dengan sederet pertanyaan, sehingga siswa diharapkan mampu menemukan jawabannya, serta saling membantu dalam menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit.[45]

Pendekatan Socrates menekankan proses dialog, refleksi, dan argumentasi sehingga siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami alasan dan dasar dari suatu konsep atau keputusan.[46] Menurut Siagian dan kawan-kawan Metode Socrates dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan siswa dalam proses bertanya dan dialog. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menganalisis, mensintensis dan mengevaluasi informasi, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.[47]

Adapun tujuan utama metode Socrates adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran mereka sesuai pemahaman, dengan bimbingan instruktur. Pendekatan ini diakui sebagai faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mengajukan pertanyaan berkelanjutan tentang pemikiran, metode, dan penilaian serta mendorong internalisasi dan pendengaran aktif. Beberapa penelitian menunjukkan

---

[43] Yueh-Ren Ho, Bao-Yu Chen, and Chien-Ming Li, "Thinking More Wisely: Using the Socratic Method to Develop Critical Thinking Skills Amongst Healthcare Students," *BMC Medical Education* 23, no. 173 (2023), hal. 4.

[44] Dwi Rahmawati et al., "Socrates Questions to Optimize Students Critical Thinking," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2022), hal. 374.

[45] Zainal Aqib and Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Referensi*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hal. 138.

[46] Norul Hidayah Mamat Muhammad and Jamilah Amin Niazi, "Socratic Questioning: A Philosophical Approach in Developing Critical Thinking Skills," *AL-HIKMAH: International Journal Of Islamic Studies And Human Sciences* 5, no. 4 (2022), hal. 149.

[47] Siprianus Jewarut, Helfra Durasa, and Usman, *Peningkatan Keterampilan Dan Strategi Pembelajaran Guru Berbasi Deep Learning Menjawab Urgensi Keterampilan Abad 21* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hal. 6.

dampak positif dari penggunaan pertanyaan dalam metode Socrates terhadap perkembangan pemikiran kritis siswa.[48]

Dalam konteks pendidikan agama, penelitian oleh Fathur Rofii dan kawan-kawan menunjukkan bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.[49] Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif atau studi deskriptif, sehingga belum memberikan bukti kuantitatif yang kuat mengenai pengaruh metode secara statistik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Metode Tanya jawab menurut Socrates atau sering juga disebut Metode Socrates dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMP masih terbatas. Kebanyakan penelitian difokuskan pada mata pelajaran umum atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas Metode Socrates dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa PAI di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen *one group pretest–posttest*.[50] Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas Metode Socrates dalam pembelajaran PAI. Selain memberikan kontribusi empiris, penelitian ini juga memiliki kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PAI. Penelitian ini mengintegrasikan Metode Socrates dengan indikator berpikir kritis yang spesifik dan relevan

---

[48] Setiyadi, Mawahdah, and Riani, *Kunci Sukses Pembelajaran SD Dengan Guru Hebat*, hal. 43.

[49] Fathur Rofi'i Zainal Arifin and Zainal Abidin, "Efektifitas Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang," *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 11, no. 1 (2026), hal. 13-32.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 72-75.

dengan tujuan PAI, sehingga dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran Islam yang berorientasi pada pengembangan akal dan nalar peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sementara itu, bagi siswa, penerapan Metode Socrates diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berguna tidak hanya dalam pembelajaran PAI, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI masih tergolong rendah.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI belum berkembang secara optimal.
4. Metode pembelajaran yang mendorong dialog kritis belum diterapkan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung Materi Fiqih Muamalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, makan rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah Metode Socrates berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan teori pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memperkuat kerangka teoretis yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dialogis dan berbasis pertanyaan, seperti Metode Socrates, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Sebagai syarat memperoleh gelar strata satu dan menambah wawasan, pengalaman, serta menemukan jawaban dari masalah yang diteliti mengenai pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berpusat pada peserta didik melalui penerapan Metode Socrates secara sistematis.

c. Bagi peserta didik

Penerapan Metode Socrates yang terbukti efektif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan keagamaan, mengemukakan pendapat secara argumentatif, serta menarik kesimpulan yang logis dan bertanggung jawab. Kemampuan ini penting sebagai bekal siswa dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

d. Bagi sekolah dan institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berbasis data terkait pengembangan strategi pembelajaran PAI. Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan budaya berpikir kritis di lingkungan sekolah.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Metode Socrates merupakan sebuah proses diskusi yang dipimpin oleh guru untuk membuat siswa mempertanyakan validitas penalarannya atau untuk mencapai sebuah kesimpulan.
2. Berpikir Kritis adalah kemampuan yang melibatkan menganalisis argumen, membuat inferensi menggunakan penalaran induktif atau

deduktif, menilai atau mengevaluasi serta membuat keputusan atau memecahkan masalah.

H. Sistematika Penuliasan

Untuk mempermudah masalah yang terdapat dalam Proposal ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika penulisan. Proposal ini terdiri dari 3 bab, masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas beberapa komponen utama. Pertama, metode Socrates, yaitu metode pembelajaran berbasis dialog dan tanya jawab yang dipimpin guru untuk menggali dan menguji pemikiran siswa secara kritis. Metode ini menekankan pertanyaan bertahap dari sederhana hingga kompleks, bersifat dialogis, induktif, dan konstruktif, serta bertujuan membangun pemahaman konsep secara mendalam. Penerapannya dilakukan melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari pemberian pertanyaan, pengujian jawaban, hingga penarikan kesimpulan. Metode ini memiliki kelebihan dalam mendorong keaktifan, keberanian berpendapat, serta berpikir rasional, meskipun memiliki keterbatasan dalam penerapannya pada siswa dengan kemampuan berpikir yang masih rendah.

Kedua, kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan kognitif tingkat tinggi yang mencakup aktivitas menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan sistematis. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan mengacu pada pendapat Ennis. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (seperti karakteristik dan pengalaman siswa) maupun eksternal (seperti metode pembelajaran), sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkannya.

Ketiga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu proses pendidikan yang bertujuan membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, kurangnya sumber belajar, serta beragamnya latar belakang siswa.

Keempat, kajian teori juga menjelaskan pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis, di mana metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui proses dialog dan pertanyaan yang mendalam. Berbagai penelitian relevan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan tanya jawab memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan metode Socrates dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP.

Selanjutnya, disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara metode Socrates sebagai variabel independen (X) dengan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel dependen (Y), serta hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik keabsahan data, dan tekhnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menjelaskan secara komprehensif pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, disajikan implikasi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta saran-saran yang ditujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dan pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Metode Socrates

1. Pengertian Metode Socrates

Metode Socrates merupakan metode pembelajaran yang berakar pada pemikiran filsuf Yunani Kuno, Socrates (469–399 SM). Dalam pembelajaran Jones, Bagford dan Welan mendefinisikan Metode Socrates sebagai sebuah proses diskusi yang dipimpin oleh guru untuk membuat siswa mempertanyakan validitas penalarannya atau untuk mencapai sebuah kesimpulan. Menurut Yunarti metode Socrates digambarkan sebagi berikut:

a. Metode Socrates merupakan sebuah metode yang memuat dialog atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Pentingnya guru dalam memimpin dialog atau diskusi ini karena hanya gurulah yang tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai
b. Metode Socrates memuat pertanyaan-pertanyaan induktif, dimulai dari pertanyaan-pertanyaan sederhana sampai kompleks, yang digunakan untuk menguji validitas keyakinan siswa terhadap suatu objek.
c. Metode Socrates merupakan metode konstruktif bagi siswa. [51]

Metode Socrates yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan dihadapkan dengan sederetan pertanyaan, yang dari serangkaian pertanyaan itu diharapkan siswa mampu atau dapat menemukan jawabannya, saling membantu dalam menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sulit. [52]

Dalam konteks pendidikan modern, Metode Socrates dipahami sebagai strategi pembelajaran yang menempatkan pertanyaan sebagai inti

[51] Tina Yunarti, *Metode Socrates Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi Dalam Matematika* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 31-32.

[52] Aqib and Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Referensi*,hal. 138.

proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses dialog, sedangkan siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, menguji argumen, dan menyimpulkan pemahaman secara mandiri. Wena menyatakan bahwa Metode Socrates merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan kognitif siswa secara mendalam melalui aktivitas bertanya dan menjawab yang bersifat reflektif dan kritis.[53]

Metode Socrates juga dipandang relevan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS), terutama kemampuan berpikir kritis. Dalam metode ini, proses berpikir siswa diasah melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntut analisis, evaluasi, dan sintesis, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara dangkal, tetapi mampu menelaah makna di balik konsep yang dipelajari.

2. Karakteristik Metode Socrates
    d. Dialektik, artinya metode tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang pro dan kontra, atau yang memiliki pendapat yang berbeda.
    e. Konversasi, artinya metode dilakukan dalam bentuk percakapan atau komunikasi lisan.
    f. Tentatif dan provisional, artinya kebenaran yang dicari bersifat sementara, tidak mutlak, dan merupakan alternative-alternatif yang terbuka untuk semua kemungkinan.
    g. Empiris dan induktif, artinya segala sesuatu yang dibicarakan dan cara penyelesaiannya harus bersumber pada hal-hal empiris.
    h. Konsepsional, artinya metode ini ditujukan untuk tercapainya pengetahuan, pengertian, dan konsep yang telah definitif daripada sebelumnya. [54]

---

[53] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 143-150.

[54] Aqib and Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Referensi,* hal. 140.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Socrates

Dalam praktik pembelajaran, Metode Socrates dapat diterapkan melalui langkah-langkah sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkah metode Socrates adalah:

a. Mengajukan pertanyaan
b. Merumuskan hipotesis atau jawaban yang masih bersifat sementara, dilakukan sebagai proses untuk mendapatkan kebenaran
c. Sanggahan dan pemeriksaan silang atas hipotesis tersebut. Hipotesis yang masih bersifat sementara tersebut diuji dengan pertanyan-pertanyaan atau dengan contoh tandingan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan atau menolak hipotesis.
d. Penerimaan atau penolakan hipotesis
e. Melakukan tindakan atas temuan penyelidikan dengan eksplorasi rasional logis untuk membuktikan bahwa hipotesis itu benar atau salah.[55]

Sedangkan langkah-langkah metode Socrates menurut Wena adalah sebagai berikut:

a. Pemberian pertanyaan pemantik oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir tentang suatu konsep atau permasalahan.
b. Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman awalnya. Guru tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi menghargai setiap pendapat sebagai bagian dari proses berpikir.
c. Pengajuan pertanyaan lanjutan oleh guru untuk menguji, memperdalam, atau mengklarifikasi jawaban siswa. Pertanyaan lanjutan ini berfungsi sebagai alat *elenchus* untuk membantu siswa menyadari kelemahan atau kekuatan argumennya.

[55] Agus Widodo et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTs) Dan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023), hal. 99.

d. Refleksi dan sintesis, di mana siswa diajak untuk meninjau kembali pemikirannya dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan bersama antara guru dan siswa berdasarkan hasil dialog yang telah berlangsung.[56]

Sedangkan langkah-langkah metode Socrates menurut Johnson, D. W dan Johnson, R.T adalah sebagai berikut:

a. Pilih topik yang dipelajari.
b. Mengembangkan dua atau tiga pertanyaan umum tentang apa yang siswa tahu tentang topic untuk memulai sebuah wawancara.
c. Setelah menanyakan pertanyaan pembukaan, menyelidikiapa yang siswa tahu sambil mencari *inconsistencies*, kontradiksi atau konflik dalam apa seswa tersebut mengatakan.
d. Tanyakan tindak lanjut pertanyaan yang menyoroti konflik dalam penalaran siswa dan membuat kontradiksi titik focus perhatian siswa.
e. Lanjutkan wawancara sampai siswa tersebut telah menyelesaikan konflik dan bergerak kea rah yang lebih dalam, analisis tingkat apa yanga dia tahu dengan wawasan yang lebih besar dari materi yang dipelajarinya.
f. Simpulkan wawancara dengan menunjukkan siswa kea rah sumber lebih lanjut untuk membaca dan belajar.[57]

Adapun langkah Metode Socrates yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Johnson, D. W dan Johnson, R.T.

4. Kebaikan Metode Socrates
   a. Membimbing siswa berpikir rasional dan ilmiah.
   b. Mendorong siswa untuk aktif belajar dan menguasai ilustrasi pengetahuan.

---

[56] Aqib and Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Referensi,*hal. 140.

[57] Ismah and Rahmita Nurul Muthmainnah, "Penerapan Metode Socrates Kontekstual Untuk Meningkatkan Tingkat Berfikir Kritis Matemati Siswa," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7, no. 1 (2021), hal. 62.

c. Menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan pikiran sendiri.
d. Memupuk rasa percaya pada diri sendiri.
e. Meningkatkan partisipasi siswa dan berlomba-lomba dalam belajar yang menimbulkan persaingan yang dinamis.
g. Menumbuhkan disiplin. [58]

5. Kekurangan Metode Socrates
   a. Metode Socrates dalam pelaksanaannya masih sulit dilaksanaakan pada sekolah tingkat rendah. Sebab siswa belum mampu berpikir secara mandiri.
   b. Terlalu bersifat mekanis, dimana siswa dapat dipandang sebagai mesin yang selalu siap untuk digerakkan.
   c. Lebih menekankan dari segi efektif (aspek berpikir) daripada kognitif (penghayatan/perasaan). Padahal pengajaran agama sangatlah menonjolkan segi perasaan dan penghayatan.
   h. Kadang-kadang tidak semua pendidik selalu siap memakai metode Socrates, karena metode ini menuntut dari semua pihak, baik pendidik maupun siswa sama-sama aktif untuk belajar dan menguasai bahan atau ilmu pengetahuan. [59]

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi kognitif tingkat tinggi yang menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan abad ke-21. Berpikir kritis tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengingat atau memahami informasi, tetapi lebih jauh mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi

[58] Aqib and Murtadlo, hal. 141-142.
[59] Aqib and Murtadlo, hal. 142-143.

secara logis, sistematis dan objektif dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan. [60]

Secara etimologis, berpikir kritis berasal dari kata kritis yang diturunkan dari Bahasa Yunani Kuno "krites" yang berarti orang yang memberi pendapat beralasan atau analisis, mempertimbangkan nilai, interpretasi atau pengamatan. Dalam arti estimologis berpikir kritis adalah kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi atau membantu memperbaiki pekerjaan. Sedangkan menurut istilah berpikir kritis umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposii intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument, menemukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan mengahadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.[61]

Berikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang ingin diyakini sebagai kebenaran, siswa berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sitem. Siswa juga menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya dengan mandiri, siswa juga memiliki kemampuan meyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.[62]

Emily R. Lai mendefinisikan berpikir kritis sebagai keterampilan yang melibatkan menganalisis argumen, membuat inferensi menggunakan penalaran induktif atau deduktif, menilai atau mengevaluasi serta membuat keputusan atau memecahkan masalah. Lai menekankan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan multidimensi yang mencakup berbagai

---

[60] Ali Usman, *Membangun Generasi Berpikir Kritis; Pendidikan Inovatif Dalam Era Modern* (Lampung: Nafal Publishing, 2025), hal. 25.

[61] Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), hal. 34-35.

[62] Eli Warti, *Pembelajaran HOTS Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hal. 12.

aspek, mulai dari kemampuan menganalisis dan mengevaluasi argumen, hingga kemampuan untuk menarik kesimpulan logis dan memecahkan masalah secara efektif. [63] Sedangkan menurut Ennis berpikir kritis merupakan proses berpikir yang bermaksud menarik kesimpulan atau tindakan yang rasional melalui prinsip yang bersifat kenyataan atau bias untuk dikerjakan dengan benar. [64]

Adapun pembelajaran berpikir kritis dapat dilaksanakan oleh guru dimana saja berada. Menurut Noddings pembelajaran berpikir kritis dapat dilaksanakan dengan cara mendengarkan, berpikir, dan membicarakan isu-isu kontroversial yang ada di sekitar siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan disposisi berpikir kritis mereka melalui dialog-dialog kritis dan aktratif yang dipimpin oleh guru. [65]

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

   Menurut Fisher indikator berpikir kritis antara lain sebagai berikut:

   a. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan.
   b. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi
   c. Memperjelas dan menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan dan ide-ide.
   d. Mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim-klaim.
   e. Mengevaluasi argument-argumen yang beragam jenis.
   f. Menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan penjelasan-penjelasan.
   g. Menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan-keputusan
   h. Menyimpulkan.

---

[63] Usman, *Membangun Generasi Berpikir Kritis; Pendidikan Inovatif Dalam Era Modern*, hal. 27.

[64] Tatang Herman et al., *Kemampuan Berpikir Matematis : Berpikir Relasional, Berpikir Fungsional Dan Berpikir Kritis* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), hal. 88.

[65] Yunarti, *Metode Socrates Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi Dalam Matematika*, hal. 22.

i. Menghasilkan argumen-argumen.[66]

Indikator berpikir kritis menurut Ennis antara lain:

a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
c. Menyimpulkan (*inference*)
d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
e. Strategi dan taktik (*strategies and tactics*).[67]

Adapun indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Ennis.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, pengalaman, gaya belajar dan *self-efficacy*. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.[68] Metode pembelajaran yang bersifat dialogis seperti metode Socrates terbukti dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.[69]

4. Langkah-Langkah Berpikir Kritis

Langkah-langkah berpikir kritis dalam pembelajaran yang dikembangkan dari langkah-langkah ilmiah yang dikemukan oleh Dye adalah sebagai berikut:[70]

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Berpikir Kritis dalam Pembelajaran.

Langkah-Langkah dalam Metode Ilmiah Menurut James Dye	**Langkah-Langkah Berpikir Kritis dalam Pembelajaran**	**Kemampuan Berpikir Kritis yang**

[66] Mamik Suendarti, *Buku Monograf; Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Ilmiah Terhadap Penguasaan Konsep Pencermaran Lingkuan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 13.

[67] Suendarti, hal.13.

[68] Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Cracias Logis Kreatif, 2020), hal. 4.

[69] Dhewi Setyo Pangestuti, Nur Latifah, dan Sa'odah, "Pengaruh Metode Socriates terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2019): 85–94.

[70] Yunarti, *Metode Socrates Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi Dalam Matematika*, hal. 15.

		Mungkin Muncul
1. Merasakan suatu masalah (*wonder*)	1. Fokus pada suatu masalah atau situasi kontekstual yang dihadapi	Interpretasi
2. Membuat dugaan-dugaan atau hipotesis	2. Membuat pertanyaan akan penyebab dan penyelesaiannya.	Interpretasi dan analisis
3. Melakukan pengujian	3. Mengumpulan data atau informasi dan membuat hubungan antar data atau informasi tersebut, membuat analisis dengan pertimbangan yang mendalam.	Analisis
4. Menerima hipotesis yang dianggap benar (langkah yang dilakukan bias kembali ke langkah (3) jika akibat-akibat yang diprediksi tidak muncul melalui eksperimen)	4. Melakukan penilaian terhadap hasil pada langkah 3. Penilaian dapat terus dievaluasi dengan kembali ke langkah 3.	Evaluasi
5. Melakukan tindakan yang sesuai	5. Mengambil keputusan akan penyelesaian masalah yang terbaik.	Pengambilan keputusan

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fiqih Muamalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [71] Pembelajaran PAI merujuk pada berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia. Secara konstitusional, pembelajaran PAI berlandaskan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[72]

Tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimana melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[73] Salah satu ruang lingkup penting dalam pembelajaran PAI adalah fiqih muamalah.

Fiqih sering diartikan sebagai pemahaman yang tidak hanya terbatas pada hokum syar'i, tetapi juga mencakup pemahaman tentang illat hukum, tujuan hokum, sumber-sumber hokum serta hal-hal yang membatu seseorang mujtahid dalam merumuskan hukum. Adapun muamalah berarti berinteraksi dalam urusan jual beli atau yang lainnya. Muamalah juga dapat diartikan sebagai tindakan berinteraksi, bergaul,

---

[71] Wahidah Ma'rifatunnisa, *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Jenjangn SMP* (Bandung: Widina, 2025), hal. 29.

[72] "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" (1945), Pasal 31 ayat (3).

[73] Ma'rifatunnisa, *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Jenjangn SMP,* hal. 30.

atau berhubungan dengan seseorang.[74] Saat ini fiqih muamalah juga mengalami penyempitan. Muamalah saat ini seringkali dikaitkan dengan transaksi-transaksi keuangan, dan jarang dipahami dalam konteks pidana Islam atau warisan. Penyempitan ini memberikan dampak positif bagi kajian fiqih muamalah Maliyah, dimana buku dan kajian muamalah lebih berfokus pada akad-akad keuangan tanpa berhubungan dengan pembahasan lainnya.[75]

a. Pembagian fiqih muamalah

Ibnu Abidin membagi fiqih muamalah dalam persepsi luas sehingga fiqih muamalah terdiri dari lima bagian yaitu:

1) Muawadah malliyah (transaksi keuangan).
2) Munakahat (hukum pernikahan).
3) Mukhashamat (pertikaian).
4) Amanat.
5) Tarikah (warisan).[76]

b. Ruang lingkup fiqih muamalah

Berdasarkan pembagian fiqih muamalah maka ruang lingkup fiqih muamalah dapat dibagi menjadi dua bagian:

1) Al-Muamalah Al-Adabiyah

   Hal-hal yang termasuk Al-Muamalah Al-Adabiyah adalh ijab qabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indera manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta.

2) Al-Muamalah Al- Maddiyah
   a) Al-Ba'I (jual-beli).
   b) Ar-Rahn (gadai).
   c) Al-kafalah (jaminan/tanggungan).

[74] Muttorik Alil Abasir et al., *Buku Ajar Fiqih Muamalah* (Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), hal.1-3.
[75] Abasir et al, hal. 8.
[76] Abasir et al, hal. 6.

d) Al-hiwlah (pemindahan hutang).
e) At-taflis (jatuh bangkit).
f) Asy-Syirkah (kerjasama).
g) Al-Mudharabah (perseroan harta dan tenaga).
h) Al-Musaqah Al-Mukhabarah (sewa menyewa tanah).
i) Al-Ujrah Al-Amah (upah).
j) Asy-Syuf'ah (gugatan).
k) Al-qardh (pinjaman uang).
l) Al-'Ariyah (pinjaman barang).
m) Al-Ijarah (sewa–menyewa).
n) Al-Wadiah (penitipan barang).[77]

2. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembelajaran Fiqih.

Meskipun ajaran Islam memiliki peran mendasar di banyak lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, masih terdapat ketidaksesuaian kritis antara model pengajaran tradisional dan pola kognitif-perilaku generasi digital ini.[78] Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan dengan tantangan di era globalisasi sekarang ini. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI antara lain kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual, keterbatasan sumber belajar yang relavan dan menarik bagi siswa, resistensi dari siswa atau orang tua yang kurang memahami pentingnya integritas nilai-nilai keislaman.

Selain itu manajemen kurikulum pendidikan Islam hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan manajemen kurikulum tradisional dan sangat menghindari kurikulum pendidikan modern. Kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu pembelajaran dapat

[77] Abasir et al, hal 10-11.
[78] Asnawan et al., "The Relationship Between Curriculum Innovation, Lecturer Interaction Quality, and Digital Learning Styles on the Effectiveness of Islamic Education Among Millennials," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2025), hal. 150.

menjadikan hambatan dalam mengintegritaskan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Guru kesulitan untuk mengajarkan semua materi secara komprehensif. Sumber belajar yang mendukung seringkali terbatas.

Siswa memiliki latar belakang pemahaman agama yang beragam. Beberapa dari mereka mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman, sementara yang lainnya kurang memahami dan kurang tertarik. Hal ini menantang guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat menjangkau semua siswa.[79]

Adapun tantangan lain yang dihadapi guru adalah perubahan sosial yang cepat sehingga tantangan pembelajaran fiqih semakin kompleks sehingga dibutuhkan moderasi Islam. Dalam pembelajaran fiqih, moderasi hadir sebagai jembatan yang mengubungkan hukum Islam dengan kebutuhan masyarakat modern. Integrasi pembelajaran fiqih dengan moderasi Islam berarti membawa materi fiqih keluar dari sekdar hafalan menuju ruang dialog dan pemikiran kritis.[80]

3. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMP N 3 Lubuk Basung.
   a. Capaian Pembelajaran (CP)

      Pada akhir fase D, pada elemen fiqih, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar mawaris, dan aktifitas sosial ekonomi seperti transaksi jual beli, hutang piutang, gadai, larangan riba dan lainnya yang dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas muamalah secara benar dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global. Tujuan akhirnya adalah peserta didik memiliki kesadaran ilmiah untuk menjalankan perintah Allah Swt., dan manjauhi larangan-Nya.
   b. Tujuan Pembelajaran (TP)

[79] Ashari et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 127-128.

[80] M. Muizzuddin, Habib Masyhudi, dan Nabila Septya Sari, *Fiqih dan Moderasi Islam; Pendekatan Pembelajaran di Pondok Pesantren* (Jawa Timur: Akademia Publication, 2025).

1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian muamalah dalam Islam dengan benar.
2) Peserta didik mampu menjelaskan konsep transaksi jual beli sesuai syariat Islam.
3) Peserta didik mampu mengidentifikasi syarat, rukun, dan ketentuan jual beli dalam Islam.
4) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian utang piutang dan gadai menurut syariat Islam.
5) Peserta didik mampu menerapkan adab dan etika utang piutang dalam kehidupan sehari-hari.
6) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, macam-macam, dan hukum riba dalam Islam.
7) Peserta didik mampu menganalisis dampak negatif praktik riba terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.
8) Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk muamalah yang sesuai dan tidak sesuai dengan syariat Islam.
9) Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, dan adil dalam aktivitas muamalah.
10) Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai fikih muamalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
11) Peserta didik mampu memecahkan permasalahan sederhana terkait praktik muamalah di lingkungan sekitar berdasarkan ajaran Islam.

D. Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran berpikir kritis yang efektif membutuhkan pergeseran dari metode tradisional dan berfokus pada konten ke pendekatan berorientasi proses. Motode Socrates disorot sebagai strategi pembelajaran yang efektif, mempromosikan pendekatan aktif secara intelektual dengan menyajikan konten sebagai masalah dan pertanyaan. Menurut Siagian dan kawan-kawan Metode Socrates dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan siswa dalam proses bertanya dan dialog. Pendekatan ini

mendorong siswa untuk menganalisis, mensintensis dan mengevaluasi informasi, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.[81]

Adapun tujuan utama metode Socrates adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran mereka sesuai pemahaman, dengan bimbingan instruktur. Pendekatan ini diakui sebagai faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mengajukan pertanyaan berkelanjutan tentang pemikiran, metode, dan penilaian serta mendorong internalisasi dan pendengaran aktif. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan pertanyaan dalam metode Socrates terhadap perkembangan pemikiran kritis siswa.[82]

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imin Amrain dan kawan-kawan tahun 2024 dengan judul *Pembelajaran Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* yang dipublikasikan dalam *Damhil Education Journal***.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik implementasi metode diskusi maka kemampuan berpikir kritis siswa semakin besar.[83] Namun, penelitian tersebut mengukur kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode diskusi sebagai variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan metode socrates sebagai variabel bebas.

   Perbedaan penelitian Imin Amrain dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, desain penelitian, serta konteks mata pelajaran. Penelitian tersebut menggunakan metode

[81] Siprianus Jewarut, Helfra Durasa, and Usman, *Peningkatan Keterampilan Dan Strategi Pembelajaran Guru Berbasi Deep Learning Menjawab Urgensi Keterampilan Abad 21* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hal. 6.

[82] Setiyadi, Mawahdah, and Riani, *Kunci Sukses Pembelajaran SD Dengan Guru Hebat*, hal. 43.

[83] Imin Amrian et al., "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Dahmil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77–90.

diskusi sebagai variabel bebas dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan antara metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis siswa secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Socrates yang menekankan dialog kritis melalui pertanyaan mendalam dan sistematis dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest untuk mengukur pengaruh secara langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung.

2. Penelitian oleh Azizah Nurhayati tahun 2022 yang berjudul Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal. Penelitian ini menekankan pendekatan holistik, yang mencakup aktivitas, keterampilan, dan fakta lapangan secara menyeluruh dan saling terkait. Fokus penelitian diarahkan pada tiga variabel utama, yakni: penerapan pembelajaran PAI berbasis Problem Based Learning (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa, serta dampak penerapan PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.[84]

   Perbedaan penelitian Nurmah Zairani Sinaga dengan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran dan fokus penelitian. Penelitian tersebut mengkaji metode Socratic Dialog secara umum dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tanpa secara khusus diterapkan pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini secara spesifik menerapkan Metode Socrates pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi muamalah di kelas VIII SMP. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada pengukuran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui desain one group pretest-posttest.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurmah Zairani Sinaga tahun 2025 dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Socratic Dialog dalam*

[84] Aziza Nurhayati, "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang dipublikasikan dalam *Jurnal Komprehenshif***.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode pembelajaran Socratic Dialog dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Socratic Dialog memiliki efektifitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. [85]

Perbedaan penelitian Nurmah Zairani Sinaga dengan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran dan fokus penelitian. Penelitian tersebut mengkaji metode Socratic Dialog secara umum dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tanpa secara khusus diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP. Sedangkan penelitian ini secara spesifik menerapkan Metode Socrates pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi muamalah di kelas VIII SMP. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada pengukuran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui desain one group pretest-posttest.

4. Penelitian oleh Raito dan Sopia Agustin tahun 2022 berjudul *Pengaruh Implementasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP)di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut* yang dipublikasikan dalam Jurnal Masagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.[86]

---

[85] Nurmah Zairani Sinaga, "Pengaruh Metode Pembelajaran Socratic Dialog dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Komprehenshif* 3, no. 1 (2025): 322–26.

[86] Ratio dan Sopia Agustin, "Pengaruh Implementasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut," *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–9.

Perbedaan penelitian Raito dan Sopia Agustin dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan karakteristik proses pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI di SMK untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Socrates yang lebih menekankan proses pertanyaan mendalam, pemeriksaan argumentasi, serta dialog reflektif antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VIII dengan fokus materi fiqih muamalah, sehingga memiliki konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dhewi Setyo Pangestuti dan kawan-kawan berjudul *Pengaruh Metode Socriotes terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V* tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Socriates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen jenis *nonequivalent control group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Socriates mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.[87]

   Perbedaan penelitian Dhewi Setyo Pangestuti dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, konteks mata pelajaran, dan fokus indikator kemampuan berpikir kritis. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dengan pendekatan kuasi eksperimen nonequivalent control group. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran PAI materi muamalah menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest. Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan kemampuan berpikir kritis pada aspek memberikan penjelasan sederhana, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, membuat trategi dan taktik berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis.

[87] Pangestuti, Latifah, dan Sa'odah, "Pengaruh Metode Socriates terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V."

F. Kerangka Berfikir

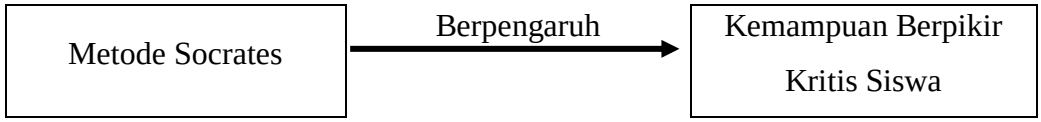
Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi kompleksitas persoalan kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hafalan materi dan penyampaian satu arah, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada jenjang SMP.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang belum optimal dalam mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran PAI sering kali dipersepsikan sebagai mata pelajaran normatif yang menekankan aspek kognitif dasar dan afektif, namun belum sepenuhnya mengembangkan dimensi reflektif dan rasional siswa. Akibatnya, siswa kurang terlatih untuk mempertanyakan konsep, memahami alasan di balik suatu ajaran, serta mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang secara teoretis mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Metode Socrates. Metode ini menekankan dialog tanya jawab yang sistematis melalui pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Adapun tujuan utama metode Socrates adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran mereka sesuai pemahaman, dengan bimbingan instruktur. Pendekatan ini diakui sebagai faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mengajukan pertanyaan berkelanjutan tentang pemikiran, metode, dan penilaian serta mendorong internalisasi dan pendengaran aktif. Beberapa penelitian menunjukkan

dampak positif dari penggunaan pertanyaan dalam metode Socrates terhadap perkembangan pemikiran kritis siswa.[88]

Secara konseptual, Metode Socrates berperan sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut selanjutnya akan diuji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen one group pretest–posttest, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh Metode Socrates terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.

[88] Setiyadi, Mawahdah, and Riani, *Kunci Sukses Pembelajaran SD Dengan Guru Hebat*, hal. 43.

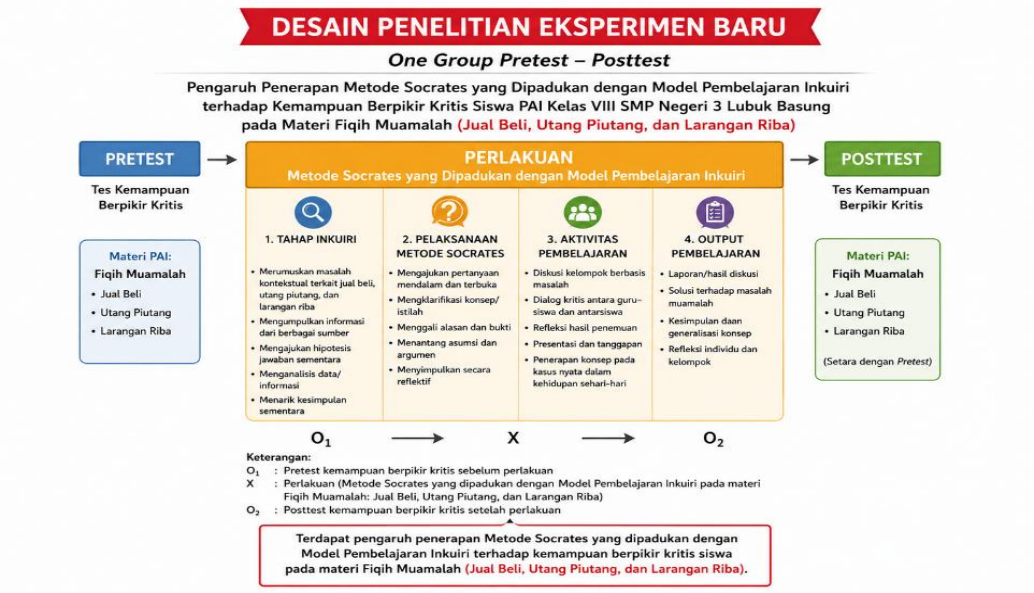
BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis masalah dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen**.** Pendekatan eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian *treatment* atau perlakuan tertentu terhadap subjek peneltian yang kemudian diamati dan diukur dampaknya terhadap variabel eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest* yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding.[89] Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis sebelum diterapkan Metode Socrates. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran Inkuiri menggunakan Metode Socrates, kemudian diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan diberikan. Selisih hasil antara pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun gambar desain penelitian adalah sebagai berikut:

[89] Sidik Pridana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), hal. 124.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini berkontribusi dalam menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik yang sistematis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Metode Socrates dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Pertama, SMP Negeri 3 Lubuk Basung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran menuntut keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI di kelas VIII masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga Metode Socrates belum diterapkan secara sistematis. Hal ini menjadikan lokasi penelitian strategis

untuk mengkaji pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara empiris.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel merupakan atribut, seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.[90] Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:[91]

1. Variabel *independen* atau bebas (*X*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode Socrates yang digunakan bersama Model Pembelajaran Inkuiri.
2. Variabel *dependen* atau terikat (*Y*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pejaran PAI materi Fiqih Muamalah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunya kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[92] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada tahun ajaran berjalan, yang berjumlah 8 kelas**.** Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII/A	32

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 60.

[91] Sugiyono, hal.61.

[92] Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 66.

2	VIII/B	32
3	VIII/C	32
4	VIII/D	32
5	VIII/E	32
6	VIII/F	32
7	VIII/G	32
8	VIII/H	32
9	VIII/I	32
10	VIII/J	32
Jumlah		**320**

Populasi ini dipilih karena siswa kelas VIII berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal, sehingga telah memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, menganalisis permasalahan, serta mengemukakan pendapat. Karakteristik tersebut relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Adapun karakteristik utama populasi penelitian ini meliputi:

a. Siswa terdaftar secara aktif sebagai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung

b. Mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku

c. Memiliki latar belakang kemampuan akademik yang heterogen.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. [93] Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* hal. 118.

penelitian.[94] Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 1 kelas unggul dari kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung.

Pemilihan kelas unggul sebagai sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

a. Kesiapan akademik siswa untuk mengikuti pembelajaran Inkuiri dengan Metode Socrates yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis
b. Stabilitas kehadiran siswa selama proses pembelajaran
c. Rekomendasi dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah.

Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas unggul yaitu 32 siswa. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk penelitian eksperimen dengan *desain one group pretest–posttest*, karena telah memenuhi syarat minimal untuk analisis statistik dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel. Dengan jumlah sampel tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat merepresentasikan karakteristik populasi serta memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan Metode Socrates dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

   Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kamampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[95]

[94] Sugiyono, hal. 124.

[95] Nizamuddin, Khairul Azan, and Khairul Anwar, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 155.

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara kuantitatif. Bentuk instrumen tes adalah tes uraian, karena jenis tes ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kemampuan berpikir secara mendalam, terutama dalam menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam instrumen tes meliputi:

a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
c. Menyimpulkan (*inference*)
d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
e. Strategi dan taktik (*strategies and tactics*).[96]

Setiap butir soal disusun berdasarkan indikator tersebut dan mengacu pada definisi operasional kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran logis untuk memahami, menilai, dan menyimpulkan materi PAI. Skor jawaban siswa diberikan menggunakan rubrik penilaian dengan rentang nilai tertentu, sehingga hasil tes dapat diubah menjadi data kuantitatif. Adapun rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis [97]

Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) Analisis (C4)	Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	Mampu menganalisis masalah secara tepat, mengidentifikasi inti pertanyaan secara lengkap dan jelas	4

[96] Wira Suciono, *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hal. 22-24.
[97] Suciono, hal. 22-24.

		Analisis cukup tepat namun kurang lengkap	3
		Analisis kurang tepat dan tidak jelas	2
		Tidak mampu menganalisis	1
Membangun keterampilan dasar (*basic support* Analisis (C4)	Mengidentifikasi sumber kebenaran	Mampu mengidentifikasi sumber kebenaran/informasi secara tepat, serta mengevaluasinya secara kritis, logis, dan relevan dengan ajaran Islam	4
		Mampu mengidentifikasi sumber kebenaran dengan cukup tepat, namun evaluasi masih kurang mendalam	3
		Mampu menyebutkan sumber kebenaran tetapi tidak mampu mengevaluasi dengan tepat	2
		Tidak mampu mengidentifikasi sumber kebenaran atau jawaban tidak relevan	1
Menyimpulkan (*inference*) Evaluasi (C5)	Membuat dan mempertimbangkan keputusan	Kesimpulan sangat tepat, logis, dan mencerminkan keseluruhan analisis	4
		Kesimpulan cukup jelas dengan alas an	3
		Kesimpulan kurang jelas dan alasan lemah	2

		Tidak mampu membuat kesimpulan	1
Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) Analisis (C4)	Mengidentifikasi asumsi	Mampu mengidentifikasi asumsi secara jelas dan lengkap, serta memberikan penjelasan yang logis, sistematis, dan sesuai konsep	4
		Mampu mengidentifikasi asumsi dengan cukup jelas, namun penjelasan kurang lengkap atau kurang sistematis	3
		Mampu mengidentifikasi sebagian asumsi, tetapi penjelasan kurang tepat dan tidak mendalam	2
		Tidak mampu mengidentifikasi asumsi atau penjelasan tidak relevan	1
Strategi dan taktik (*strategies and tactics)* Sintesis (C6)	Memutuskan suatu tindakan	Mampu memberikan solusi atau argumen yang tepat, logis, aplikatif, dan sesuai ajaran Islam	4
		Solusi cukup tepat, namun kurang lengkap atau kurang aplikatif	3
		Solusi kurang tepat dan kurang relevan	2
		Tidak mampu memberikan	1

		solusi atau argumen	

Untuk menjamin keakuratan dan konsistensi hasil penelitian, instrument tes penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument tes mampu mengukur kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk uji validitas instrument adalah Korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}= koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n= jumlah responden.[98]

Kemudian hasil dari r_{xy} dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* (r_{tabel}). Jika hasil yang diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir instrument yang diuji dinyatakan valid.[99] Adapun kriteria penafsiran validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Validitas[100]

Hasil Perhitungan	Kriteria
$0{,}800 \leq r_{xy} < 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}600 \leq r_{xy} < 0{,}799$	Tinggi
$0{,}400 \leq r_{xy} < 0{,}599$	Cukup tinggi
$0{,}200 \leq r_{xy} < 0{,}399$	Rendah
$0{,}000 \leq r_{xy} < 0{,}199$	Sangat rendah

[98] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 98.

[99] I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 31.

[100] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula,* hal. 98.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan pada kondisi yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_t}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11}= nilai reliabilitas

n = banyak item

$\sum {\sigma_t}^2$ = jumlah varians tiap-tiap item

${\sigma_t}^2$= varians total. [101]

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan didasarkan pada pedoman berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Reliabilitas [102]

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0{,}20$	Sangat rendah
$0{,}20 < r_{11} < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 < r_{11} < 0{,}60$	Sedang
$0{,}60 < r_{11} < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 < r_{11} < 1{,}00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif, sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest–posttest*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji perubahan kemampuan berpikir kritis siswa secara objektif melalui perbandingan data

[101] Payadnya and Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, hal. 31.

[102] Payadnya and Jayantika, hal.32.

numerik sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan Metode Socrates dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara konseptual, analisis data kuantitatif merupakan proses mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data angka untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna dan dapat diuji secara ilmiah.[103] Dalam penelitian pendidikan, analisis statistik memiliki peran penting karena berfungsi tidak hanya untuk menguji hipotesis, tetapi juga untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.[104]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Persiapan dan Pengolahan Data

   Tahap persiapan dan pengolahan data merupakan tahap awal yang sangat penting dalam analisis data kuantitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data hasil pretest dan posttest, baik dari segi jumlah responden maupun kelengkapan jawaban siswa. Data yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan dari analisis untuk menjaga kualitas data.

   Selanjutnya, jawaban siswa pada tes kemampuan berpikir kritis diberi skor berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Rubrik penilaian digunakan untuk menjamin objektivitas dalam pemberian skor, sehingga setiap jawaban siswa dinilai berdasarkan kriteria yang sama. Hasil penskoran kemudian diinput ke dalam lembar kerja statistik untuk selanjutnya dianalisis.

   Tahap ini juga mencakup pengkodean data dan pengecekan ulang (*data cleaning*) untuk meminimalkan kesalahan input data. Proses persiapan data yang teliti sangat penting karena kesalahan pada tahap awal dapat memengaruhi hasil analisis dan kesimpulan penelitian secara keseluruhan.

---

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 187-190.

[104] John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2021), hal. 158-162.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial, data penelitian harus memenuhi prasyarat tertentu. Uji prasyarat analisis bertujuan untuk memastikan bahwa teknik analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data**.**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kemampuan berpikir kritis siswa berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi utama dalam penggunaan statistik parametrik, seperti uji-t.[105] Data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data mendekati distribusi normal dengan nilai-nilai yang simetris di sekitar nilai rata-rata. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau uji Shapiro–Wilk melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian normalitas sebaran data dengan bantuan SPSS dilakukan dengan langkah-langkah berikut: [106]

a. Entry data
b. Langkah pengujian
    i. *Analyze → Descriptive Statistics → Explore*
    ii. Setelah klik *explore,* selanjutnya pndahkan variabel "Y" ke *Dependent List.* Klik *plots*
    iii. Berikan tanda *checklist* (√) pada pilihan *Normality Plots With Tests,* lalu klik *continue.* Setalh itu klik OK.
    iv. Selanjutnya akan muncul *output.*
c. Penafsiran hasil

    Untuk menafsirkan hasil uji normalitas dapat menggunakan pedoman berikut:

[105] Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (London: Sage Publications, 2019), hal. .

[106] Payadnya and Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS,* hal. 42-46.

1) Perhatikan nilai signifikansi (sig.)
2) Jika bilangan *sig.* lebih dari 0,05 maka artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan apakah pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates bersifat signifikan secara statistik. Teknik analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*)**.** Uji-t sampel berpasangan dipilih karena penelitian ini melibatkan satu kelompok sampel yang sama dengan dua kali pengukuran, yaitu pretest dan posttest. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rata-rata yang signifikan antara dua pengukuran tersebut.

Uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah *paired sample t-test* dengan SPSS adalah sebagai berikut:

d. Input data
e. Atur *Variable View*
f. Klik *analyze-compare means-paired sample T Test*
g. Pindahkan variabel *pretest* dan *posttest* pada jendela *Paired Variable*
h. Klik *OK*.[107]

Secara konseptual, uji-t sampel berpasangan membandingkan rata-rata selisih skor antara dua kondisi yang berbeda pada subjek yang sama. Jika perbedaan rata-rata tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti.[108]

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) hasil analisis dengan taraf

[107] Agus Suyanta, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 20-22.
[108] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hal. 45-48.

signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. .[109]

G. Hipotesis Statistik

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kriis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, hipotesis statistik dirumuskan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesisi alternatif (H_1) sebagai berikur:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri Lubuk Basung.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri Lubuk Basung.

[109] Suyanta, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan*, hal. 22.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pretest diberikan sebelum penerapan metode Socrates untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa, sedangkan posttest diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan metode Socrates untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah memperoleh perlakuan.

Selain itu, nilai variansi pada pretest sebesar 23,57 dan meningkat menjadi 30,96 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan tingkat penyebaran nilai yang masih berada pada kategori wajar. Secara umum, data tersebut mengindikasikan bahwa metode Socrates berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik data penelitian, analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah sampel, rentang nilai, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan variansi. Informasi ini penting untuk memahami kondisi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data pretest dan posttest kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	19	58	77	69.19	4.936	24.361
Posttest	31	21	74	95	84.94	5.656	31.996

Valid N (listwise)	31						

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 siswa. Hasil pretest menunjukkan nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 77 dengan rentang nilai sebesar 19. Rata-rata nilai pretest adalah 69,19 dengan standar deviasi sebesar 4,936 dan variansi sebesar 24,361. Data tersebut menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya metode Socrates masih berada pada tingkat yang relatif sedang.

Sementara itu, hasil posttest menunjukkan nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 95 dengan rentang nilai sebesar 21. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 84,94 dengan standar deviasi sebesar 5,656 dan variansi sebesar 31,996. Peningkatan rata-rata sebesar 15,75 poin dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Socrates, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest mengindikasikan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan metode Socrates. Namun demikian, untuk memastikan apakah peningkatan tersebut terjadi secara signifikan secara statistik, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap data hasil penelitian. Pengujian persyaratan analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Adapun uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data memiliki tingkat homogenitas yang sama. Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan pada tahap pengujian hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.113	31	.200*	.959	31	.272
	Posttest	.062	31	.200*	.980	31	.801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa data pretest dan posttest peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Shapiro-Wilk untuk pretest kelas eksperimen sebesar 0,272 dan nilai posttest kelas

eksperimen sebesar 0,801. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0{,}272 > 0{,}05$) dan ($0{,}801 > 0{,}05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada pengujian hipotesis penelitian.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data kelompok penelitian memiliki tingkat homogenitas yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametric.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji *Levene Statistic*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.623	1	60	.433
	Based on Median	.725	1	60	.398
	Based on Median and with adjusted df	.725	1	59.836	.398
	Based on trimmed mean	.640	1	60	.427

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) pada uji Levene berdasarkan *mean* sebesar 0,433. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 $(0{,}433 > 0{,}05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians kelompok data adalah homogen.

Selain itu, pada pengujian berdasarkan *median*, *median with adjusted df*, dan *trimmed mean* juga diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,398 dan 0,427 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut semakin memperkuat bahwa data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki tingkat varians yang sama atau homogen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat homogenitas sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *Peired Sample t-test*.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri Lubuk Basung..

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Peired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS. Uji ini digunakan untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri Lubuk Basung. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif H_1 diterima dan hipotesis nihil H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif H_1 ditolak dan hipotesis nihil H_0 diterima.

Adapun hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest	15.742	.999	.179	15.376	16.108	87.742	30	.000

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada uji *Paired Sample t-test* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 $(0{,}000 < 0{,}05)$, sehingga hipotesis alternatif nihil H_0 ditolak dan hipotesis nihil H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri Lubuk Basung.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada era modern karena memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengemukakan alasan yang logis, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Dalam konteks pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis tidak hanya diperlukan untuk memahami konsep-konsep keagamaan secara tekstual, tetapi juga untuk mengkaji makna, hikmah, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 69,19 dan rata-rata nilai posttest sebesar 84,94. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 15,75 poin setelah penerapan metode Socrates dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah memperoleh pembelajaran yang berorientasi pada dialog, pertanyaan reflektif, dan proses penalaran yang mendalam. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode Socrates mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis permasalahan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan argumentasi yang logis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dapat dipahami melalui karakteristik utama metode Socrates yang menempatkan pertanyaan sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Melalui rangkaian pertanyaan yang sistematis, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dituntut untuk mengidentifikasi masalah, memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan, mengevaluasi berbagai kemungkinan jawaban, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan berpikir kritis.

Secara teoritis, metode Socrates berakar pada pemikiran filsuf Yunani, yaitu Socrates, yang meyakini bahwa pengetahuan dapat dikembangkan melalui dialog dan proses bertanya secara mendalam. Dalam pembelajaran, metode ini mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui proses berpikir dan refleksi, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pemahaman, menguji asumsi, dan mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis. Kondisi tersebut sangat relevan dengan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam secara rasional dan kontekstual.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,272 dan 0,801. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,433 yang berarti data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Socrates. Temuan ini membuktikan bahwa metode Socrates memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam perspektif konstruktivisme, siswa tidak dipandang sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai individu yang secara aktif mengonstruksi pemahaman melalui proses berpikir, bertanya, dan berdiskusi. Metode Socrates memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan tersebut melalui dialog yang mendorong munculnya berbagai ide, argumentasi, dan refleksi kritis terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Usman yang menemukan bahwa penerapan metode Socratic Questioning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa terbiasa mengemukakan alasan, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen secara logis selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan-pertanyaan mendalam dapat

merangsang aktivitas berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.[110]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fawaid menunjukkan bahwa penerapan metode Socratic Seminar dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dialog dan diskusi yang berpusat pada pertanyaan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi pendapat, serta mengembangkan argumentasi yang lebih sistematis. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa metode Socrates efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.[111]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga menemukan bahwa penggunaan metode dialogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses tanya jawab dan diskusi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi dibandingkan siswa yang hanya menerima penjelasan secara konvensional.[112]

Dalam konteks pembelajaran PAI, efektivitas metode Socrates terlihat dari perubahan pola belajar siswa yang semula cenderung menerima informasi dari guru menjadi lebih aktif dalam mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa didorong untuk menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan

---

[110] Asyhari A Usman dan Dan Faradina, "Pengaruh Socratic Questioning Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Selatan," *Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 2024.

[111] Achmad Fawaid dan Nadifah Nadifah, "Pandangan dan Tantangan Guru dalam Penerapan Metode Socrates untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 2024, https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1398.

[112] Supardi Ritonga et al., "Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Generasi Z," *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2024, https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4870.

kemampuan analisis, penalaran, dan refleksi yang merupakan indikator utama berpikir kritis.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang terjadi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Socrates mampu menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan partisipatif. Dalam pembelajaran, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman lainnya. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang memperkaya perspektif siswa serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam dan objektif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik, landasan teori, dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode Socrates memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Penerapan metode Socrates terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis sehingga dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai ilmiah penelitian, tetapi perlu diungkapkan sebagai bentuk objektivitas dan transparansi akademik. Adapun keterbatasan yang ditemui dalam penelitian mengenai pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas eksperimen yang terdiri dari 31 siswa tanpa melibatkan kelas kontrol sebagai pembanding. Penggunaan desain penelitian satu kelompok (one group pretest-posttest design) memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan kemampuan

berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Namun demikian, desain ini memiliki keterbatasan dalam mengendalikan faktor-faktor eksternal yang mungkin turut memengaruhi hasil belajar siswa, seperti pengalaman belajar di luar kelas, pengaruh lingkungan sosial, maupun perkembangan kemampuan siswa yang terjadi secara alami selama periode penelitian berlangsung.

Kedua, ruang lingkup penelitian terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh jenjang pendidikan atau sekolah yang memiliki karakteristik berbeda. Perbedaan latar belakang siswa, budaya sekolah, kualitas sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar dapat memengaruhi efektivitas penerapan metode Socrates dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan akademik, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran lain yang digunakan guru. Faktor-faktor tersebut belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Keempat, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif terbatas menyebabkan penerapan metode Socrates belum dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Padahal, pembentukan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis pada dasarnya memerlukan proses yang berkesinambungan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan metode Socrates dalam pembelajaran PAI.

Kelima, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kritis memiliki keterbatasan dalam mengukur seluruh aspek kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif. Meskipun instrumen telah disusun berdasarkan indikator yang relevan dan melalui proses validasi, pengukuran yang dilakukan masih berfokus pada hasil tes tertulis. Sementara itu, aspek-aspek lain seperti kemampuan mengemukakan argumentasi secara lisan, kemampuan berdialog, kemampuan mempertahankan pendapat secara logis, dan kemampuan melakukan refleksi kritis belum dapat terukur secara optimal melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Keenam, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat perbedaan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi yang menggunakan metode Socrates. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan membutuhkan dorongan dari guru untuk terlibat secara aktif dalam proses dialog. Perbedaan karakteristik siswa tersebut berpotensi memengaruhi tingkat perkembangan kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan kelompok kontrol, memperpanjang waktu perlakuan, serta mengembangkan instrumen yang mampu mengukur kemampuan berpikir kritis secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas metode Socrates dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Basung,** maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya Metode Socrates masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta masih lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis terhadap materi pembelajaran. Penerapan Metode Socrates dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan perubahan positif terhadap aktivitas kemampuan berfikir kritis siswa. Melalui proses dialog, pertanyaan bertahap, diskusi, dan pengujian argumentasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih berani dalam menyampaikan ide dan pendapat secara rasional.Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Socrates efektif digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami materi PAI. Metode Socrates terbukti membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), terutama pada aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menentukan strategi dan taktik dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran sesuai indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Metode Socrates memiliki pengaruh terhadap peningkatan**

kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

   Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pendidikan. Mahasiswa sebagai calon pendidik hendaknya mempersiapkan diri dengan menguasai berbagai strategi pembelajaran aktif, salah satunya Metode Socrates, agar nantinya mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan terus meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam di era modern.

2. **Bagi Dosen dan Program Studi PAI**

   Dosen serta Program Studi PAI di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi diharapkan dapat terus memberikan penguatan kepada mahasiswa mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Program studi diharapkan memperbanyak pembelajaran berbasis praktik mengajar yang menekankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dosen diharapkan terus membimbing mahasiswa agar mampu menghasilkan penelitian pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

3. **Bagi Lembaga UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**

   Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam Negeri, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi diharapkan terus meningkatkan kualitas

pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan calon guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Lembaga diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan penelitian mahasiswa, menyediakan fasilitas akademik yang memadai, serta mendorong terciptanya budaya akademik yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam Dan Inovasi Pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian yang digunakan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penerapan Metode Socrates pada mata pelajaran lain atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kompleks agar diperoleh hasil penelitian yang semakin akurat dan komprehensif mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Abasir, Muttorik Alil, Thoat Stiawan, Siti Hamidah, Shofa Robbani, Aidil Fitri, Bahar Khoeruzaad, Abdullah Muhammad Yahya, Febryan Hidayat, dan Suharman. *Buku Ajar Fiqih Muamalah*. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024.

Aisyah, Siti, Hidra Ariza, Yulia Rahman, dan Siska Yulia Rahmi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Payakumbuh." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate and Studies (IICLS)* 6, no. 3 (2025).

Amrian, Imin, Meyko Panigoro, Ardiansyah, Frahmawati Bumulo, dan Agil Bahsoan. "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Dahmil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 77–90.

Aqib, Zainal, dan Ali Murtadlo. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.

Arifin, Fathur Rofi'i Zainal, dan Zainal Abidin. "Efektifitas Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X di MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang." *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 11, no. 1 (2026).

Ariyanti, Lita, Fattah Hanurawan, dan M. Ramli. *Model Pembelajaran Mind Mapping Based learning (PMMBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2024.

Arsyad, Lukman, Sitria Salim Utina, Nur Gaman, Zulkarnain Dama, Sartika Mahmud, Haidar Bilaleya, dan Mohammad Ariswara Rai Djafar. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran PAI*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2026.

Ashari, A Latip, A Rahman, E Waluyanti, E Kusminingsih, dan Fitriatun. *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Asnawan, Citra Dewi, Ali Nasith, dan Anuwat Sohwang. "The Relationship Between Curriculum Innovation, Lecturer Interaction Quality, and Digital Learning Styles on the Effectiveness of Islamic Education Among Millennials." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2025): 149–71.

Aston, Kathryn Jane. "'Why is this hard, to have critical thinking?' Exploring the factors affecting critical thinking with international higher education students." *Active Learning in Higher Education* 25, no. 3 (2024): 537–50.

Astuti, Mei Lina. "Peran Kecakapan 6C dalam Pembelajaran Abad Ke-21 untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (DIDAKTIKA)* 7, no. 2 (2024).

Astuti, Zeni Dwi, dan Suyato. "Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi peserta didik melalui penerapan metode Seminar Socrates pada pembelajaran Pendidikan Pancasila." *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 13, no. 1 (2024): 23–35.

Ayu, Duni, Heffi Alberida, dan Fitri Olivia Rahmi. "Pengaruh Model Discovery

Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi Literatur Review." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora (PESHUM)* 4, no. 3 (2025).

Azizah, Nur, Alfi Sukrina, Muhammad Ridwan Efendi, dan Arifmiboy. "Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka." *Education and Learning journal (ANTHOR)* 3, no. 3 (2024).

Bunga, Nilam Lestari Pane, dan Abdul Fadhil. "Penerapan Model Pembelajaran VAK untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam (Taklim)* 20, no. 2 (2022).

Costes-Onishi, Pamela, Mark Baildon, Bee Lian Kehk, dan Audi Arwani Binte Azlan. "Integrating aesthetic experience and inquiry-based learning: Teacher knowledge, beliefs, and practice in Singapore primary classrooms." *Social Sciences & Humanities Open* 13 (2026): 1–11.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2021.

Defianty, Maya, dan Kate Wilson. "Critical Thinking In ELT: Indonesian Teachers' Understanding And Practice Ten Years Down The Track." *Indonesian Journal of English Education* 9, no. 1 (2022): 120–39.

Fadillah, dan Dedi Susanto. *Manajemen Pendidikan Madrasah dan Perguruan Tinggi Islam*. Jambi: Media Salim Indonesia, 2024.

Fawaid, Achmad, dan Nadifah Nadifah. "Pandangan dan Tantangan Guru dalam Penerapan Metode Socrates untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 2024. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1398.

Febriani, Susanda, Iswantir M, dan Muaddyl Akhyar. "Perkembangan dan Inovasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *Instructional Development Journal (IDJ)* 7, no. 1 (2024).

Field, Andy. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London: Sage Publications, 2019.

Fitriani, Riska, Rayandra Asyhar, Bambang Hariyadi, Haris Effendi Hasibuan, dan Muhammad Ahmad Javed. "Urgency Of 21St Century Learning Inquiry-Based Learning Models: Literature Review." *EduFisika:Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2023): 406–12.

Flammia, Michele, Alina Reznitskaya, dan Jonathan Osborne. "Learning to be wrong: using Socratic Challenge to foster critical thinking." *Thinking Skills and Creativity* 60 (2026).

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Hanifa, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Herman, Tatang, Meri Andini, Nova Nurhanifah, dan Ika Wulandari. *Kemampuan Berpikir Matematis : Berpikir Relasional, Berpikir Fungsional dan Berpikir Kritis*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2024.

Ho, Yueh-Ren, Bao-Yu Chen, dan Chien-Ming Li. "Thinking more wisely: using the Socratic Method to Develop Critical Thinking Skills Amongst Healthcare

Students." *BMC Medical Education* 23, no. 173 (2023): 1–16.
Hu, Zijing. "Promoting Critical Thinking through Socratic Questions in Health Sciences Work-Integrated Learning." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 6 (2023): 137–51.
Ismah, dan Rahmita Nurul Muthmainnah. "Penerapan Metode Socrates Kontekstual Untuk Meningkatkan Tingkat Berfikir Kritis Matemati Siswa." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 7, no. 1 (2021): 61–68.
Jewarut, Siprianus, Helfra Durasa, dan Usman. *Peningkatan Keterampilan dan Strategi Pembelajaran Guru Berbasi Deep Learning Menjawab Urgensi Keterampilan Abad 21*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
Kollo, Nikson, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)* 7, no. 2 (2024): 1452–56.
Krismadinata, Unung Verawardina, Nizwardi Jlinus, Arina Luthfini Lubis, dan Dochi Ramadhani. "Increasing Critical Thinking Through the Blended Socratic Method of Teaching Model." *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)* 10, no. 2 (2021): 297–305.
Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
Le, Nguyen-Thinh. "How Do Technology Enhanced Learning Tools Support Critical Thinking." *Frontiers in Education* 4 (2019): 1–9.
Lloyd, Margaret, dan Nan Bahr. "Thinking Critically about Critical Thinking in Higher Education." *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2010): 1–16.
Ma'rifatunnisa, Wahidah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Jenjangn SMP*. Bandung: Widina, 2025.
Misbah, M., Adie Setiawan, Arifah Choirun Nisa, Dinda Ayu Riskiana, dan Faizal Baehaqi. *Pengembangan Pembelajaran PAI Integratif Inklusif*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021.
Muhammad, Norul Hidayah Mamat, dan Jamilah Amin Niazi. "Socratic Questioning: A Philosophical Approach in Developing Critical Thinking Skills." *AL-HIKMAH: International Journal Of Islamic Studies And Human Sciences* 5, no. 4 (2022): 143–61.
Muizzuddin, M., Habib Masyhudi, dan Nabila Septya Sari. *Fiqih dan Moderasi Islam; Pendekatan Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Jawa Timur: Akademia Publication, 2025.
Nizamuddin, Khairul Azan, dan Khairul Anwar. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
Nurhayati, Aziza. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SMAN 1 Kendal." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
Pangestuti, Dhewi Setyo, Nur Latifah, dan Sa'odah. "Pengaruh Metode Socriates terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2019): 85–94.

Payadnya, I Putu Ade Andre, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Pedaste, Margus, Mario Mäeots, Leo A. Siiman, Ton de Jong, Siswa A.N. van Riesen, Ellen T. Kamp, Constantinos C. Manoli, Zacharias C. Zacharia, dan Eleftheria Tsourlidaki. "Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle." *Educational Research Review* 14 (2015): 47–61.

Pratama, Andy Riski, Wedra Aprison, Salmi Wati, I.M, dan Wildanul Irsyad. "Peran Mind Mapping Terhadap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 10, no. 1 (2024).

Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Bambang Kholiq Mutaqin, dan Mohammad Syaifuddin. "Relevansi Peneraan Metode Ceramah Plus dalam Pembelajaran PAI di Era Digital." *Journal of Islamic Studies and Research (Almustofa)* 2, no. 1 (2024).

Pridana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.

Rahmawati, Dwi, Ira Vahlia, Mustika, Tina Yunarti, dan Nurhanurawati. "Socrates questions to optimize students critical thinking." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2022): 373–82.

Rahmawati, Siti Meila, Nani Sutarni, Rasto Rasto, dan Ilham Muhammad. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Contextual Teaching and Learning: Quasi-Eksperimen." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EDUKASIA)* 4, no. 2 (2023).

Ramadan, Moh. R., dan Ijirana. "Analysis of the Critical Thingking Skills of Students in Senior High School in Solving the Reaction Rate Problem." *Jurnal Akademika Kimia* 12, no. 4 (2023).

Ratio, dan Sopia Agustin. "Pengaruh Implementasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–9.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ritonga, Supardi, Sania Usela, Nur Asyikin, Restia Trisesa, dan Seri Ulan. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Generasi Z." *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2024. https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4870.

Samin. *Berpikir Kritis dengan Game Edukasi*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Setiyadi, Desi, Alia Mawahdah, dan Riani. *Kunci Sukses Pembelajaran SD dengan Guru Hebat*. Semarang: Cahaya Ghani Recovery, 2025.

Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019.

Sinaga, Nurmah Zairani. "Pengaruh Metode Pembelajaran Socratic Dialog dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Komprehenshif* 3, no. 1 (2025): 322–26.

Siska, Vera, Janna Aulia, dan Hidayatullah Ismail. "Analysis of the rational tafsir of Q.S. Al-Baqarah verse 164 on the signs of allah's power in Tafsir Al-Manar by Muhammad Abduh and Rasyid Rida." *Private Social Sciences Journal* 5, no. 12 (2025).

Sriarunrasmeea, Jaemjan, Praweenya Suwannatthachoteb, dan Pimpan Dachakupt. "Virtual Field Trips with Inquiry learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students' Science Learning Outcomes." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (2015): 1721–26.

Suciono, Wira. *Berpikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.

Suendarti, Mamik. *Buku Monograf; Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Ilmiah Terhadap Penguasaan konsep Pencermaran Lingkuan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. *Penerbit Alfabeta*, 2022. https://doi.org/WWW.cvalfabeta.com.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sutanto, Zulkifli Alamsah, dan Mukhamad Murdiono. "Faktor Pendukung Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Seminar Socrates." *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 10, no. 1 (2025): 69–77.

Suyanta, Agus. *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Cracias Logis Kreatif, 2020.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun (1945).

Usman, Ali. *Membangun Generasi Berpikir Kritis; Pendidikan Inovatif dalam Era Modern*. Lampung: Nafal Publishing, 2025.

Usman, Asyhari A, dan Dan Faradina. "Pengaruh Socratic Questioning Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Selatan." *Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 2024.

Warti, Eli. *Pembelajaran HOTS melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Widodo, Agus, Zainal Afandi, Nursalim Nursalim, Etty Andyastuti, dan Septiana Septiana. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTs) dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023).

Yunarti, Tina. *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi dalam Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Zain, Miftahul Husna, dan Wedra Aprison. "Integrasi Progresivisme dan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C

LAMPIRAN

Lampiran 1: *SK Pembimbing*

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0483/Un.26.1/HK.00.5/04/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Yusnita Nuryati, NIM 2122506** tanggal 17 April 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI MAN 5 Agam Lubuk Basung"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.**
NIP	**: 197608012009121002**
Pangkat/Gol.Ruang	**: Penata Tk. I/III/d**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Matematika
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 17 April 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 2 : ***Surat keterangan Mohon Izin Penelitian***

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0490/Un.26.1/PP.07/05/2026 Bukittinggi, 06 Mei 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**YUSNITA NURYATI**
NIM	:	**2122506**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung***
Lokasi Penelitian	:	SMP N 3 Lubuk Basung
Waktu	:	Mei 2026 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 3 : ***Surat Keterangan Balasan Penelitian***

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LUBUK BASUNG
Jl. Jendral Sudirman No. 625 Padang Baru Telp. (0752) 8701478 Lubuk Basung 26415
Website : smpn3lubukbasung.sch.id Email : smp3lubukbasung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 805 /167 /SMP.3-Lbs /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: EVA INDRAYENI, M.Pd
NIP	: 19720905 199802 2 005
Pangkat/ Gol	: Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Basung

Dengan ini menerangkan :

Nama	: YUSNITA NURYATI
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universtias Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
NIM	: 2522135
Waktu Kegiatan	: Mei 2026 s.d selesai

Memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi Tentang **"***Pengaruh metode Socrates terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung"***)** di **SMP Negeri 3 Lubuk Basung"** Kabupaten Agam.

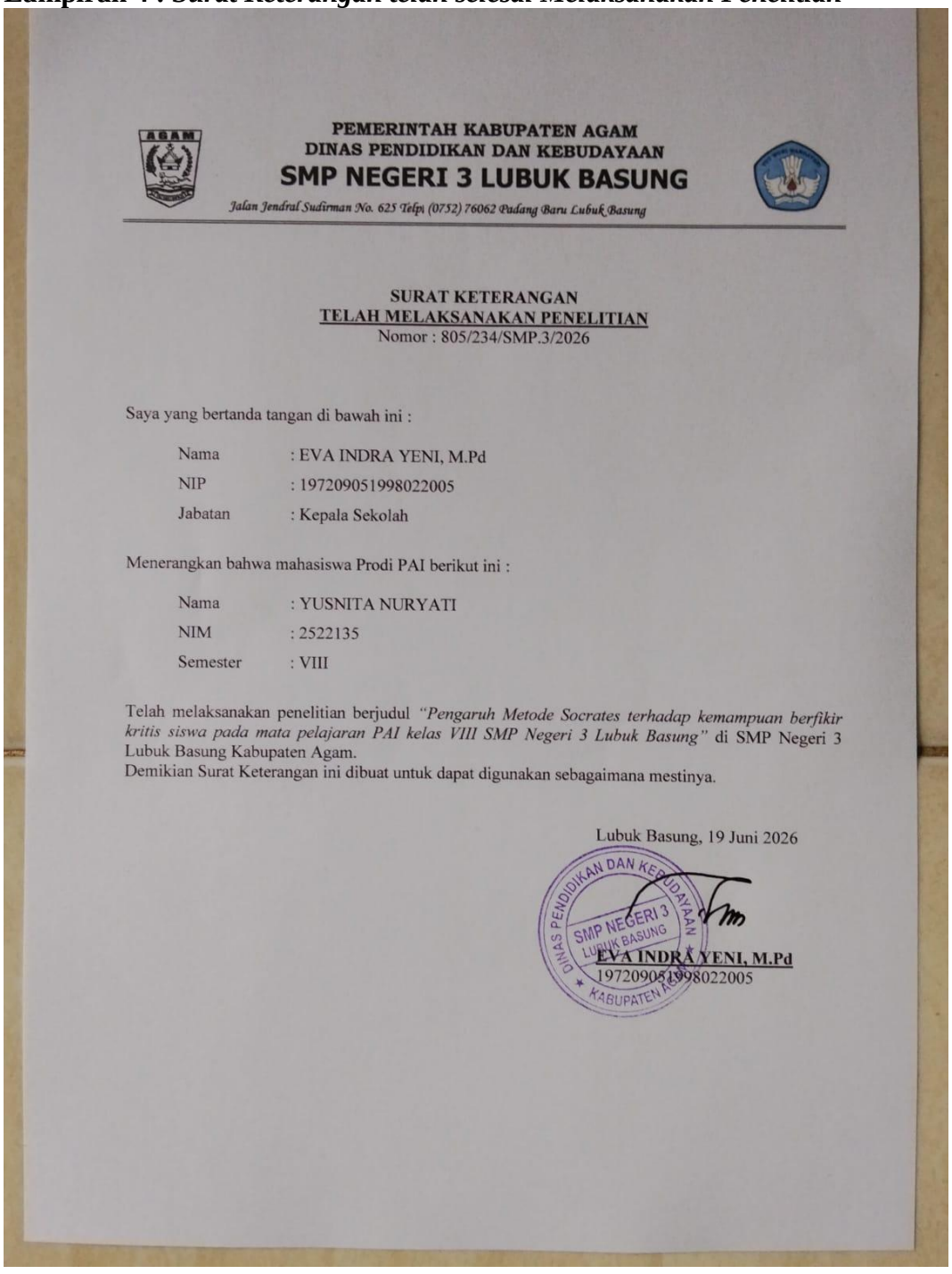
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Basung, 13 Mei 2026
Kepala Sekolah,

SMP NEGERI 3 LUBUK BASUNG

EVA INDRAYENI, M.Pd
NIP. 19720905 199802 2 005

Lampiran 4 : ***Surat Keterangan telah selesai Melaksanakan Penelitian***



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LUBUK BASUNG
Jalan Jendral Sudirman No. 625 Telpn (0752) 76062 Padang Baru Lubuk Basung

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 805/234/SMP.3/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: EVA INDRA YENI, M.Pd
NIP	: 197209051998022005
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa Prodi PAI berikut ini :

Nama	: YUSNITA NURYATI
NIM	: 2522135
Semester	: VIII

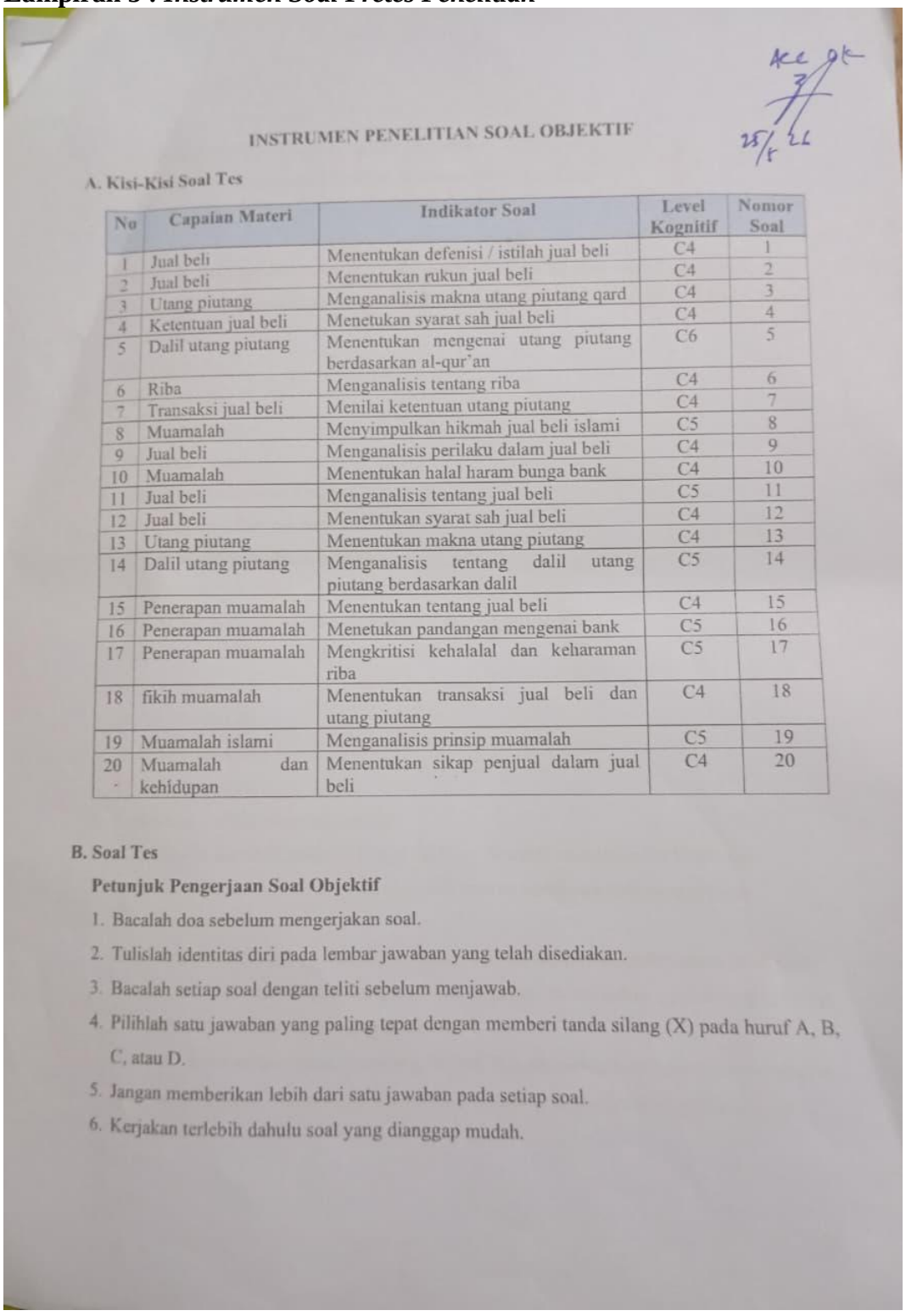
Telah melaksanakan penelitian berjudul *"Pengaruh Metode Socrates terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Lubuk Basung"* di SMP Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Basung, 19 Juni 2026

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3
LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM

EVA INDRA YENI, M.Pd
197209051998022005

Lampiran 5 : *Instrumen Soal Pretes Penelitian*



INSTRUMEN PENELITIAN SOAL OBJEKTIF

A. Kisi-Kisi Soal Tes

No	Capaian Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Jual beli	Menentukan defenisi / istilah jual beli	C4	1
2	Jual beli	Menentukan rukun jual beli	C4	2
3	Utang piutang	Menganalisis makna utang piutang qard	C4	3
4	Ketentuan jual beli	Menetukan syarat sah jual beli	C4	4
5	Dalil utang piutang	Menentukan mengenai utang piutang berdasarkan al-qur'an	C6	5
6	Riba	Menganalisis tentang riba	C4	6
7	Transaksi jual beli	Menilai ketentuan utang piutang	C4	7
8	Muamalah	Menyimpulkan hikmah jual beli islami	C5	8
9	Jual beli	Menganalisis perilaku dalam jual beli	C4	9
10	Muamalah	Menentukan halal haram bunga bank	C4	10
11	Jual beli	Menganalisis tentang jual beli	C5	11
12	Jual beli	Menentukan syarat sah jual beli	C4	12
13	Utang piutang	Menentukan makna utang piutang	C4	13
14	Dalil utang piutang	Menganalisis tentang dalil utang piutang berdasarkan dalil	C5	14
15	Penerapan muamalah	Menentukan tentang jual beli	C4	15
16	Penerapan muamalah	Menetukan pandangan mengenai bank	C5	16
17	Penerapan muamalah	Mengkritisi kehalalal dan keharaman riba	C5	17
18	fikih muamalah	Menentukan transaksi jual beli dan utang piutang	C4	18
19	Muamalah islami	Menganalisis prinsip muamalah	C5	19
20	Muamalah dan kehidupan	Menentukan sikap penjual dalam jual beli	C4	20

B. Soal Tes

Petunjuk Pengerjaan Soal Objektif

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap soal dengan teliti sebelum menjawab.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
5. Jangan memberikan lebih dari satu jawaban pada setiap soal.
6. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.

7. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
8. Dilarang bekerja sama atau menyontek selama tes berlangsung.

SOAL

1. Penjual dan pembeli boleh memilih antara meneruskan atau menangguhkan jual beli selama keduanya masih dalam satu majelis (berada di tempat jual beli), hal ini merupakan pengertian
   A. Jual beli
   B. Khiyar aibi
   C. Khiyar majelis
   D. Khiyar syarat
2. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Ada penjual dan pembeli
   2) Ada obyek yang dijual belikan
   3) Ada akad ijab kabul
   4) Ada waktu untuk memilih meneruskan atau membatalkan.

   Rukun jual beli ditunjukkan oleh nomor
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (4)
   D. (2), (3), dan (4)
3. Perhatikan ilustrasi-ilustrasi berikut!
   1) Wawan membeli bakso di kantin Bu Nina. Sewaktu membayar Bu Nina tidak memiliki kembalian. Bu Nina meminta wawan membawa dulu uangnya dan dibayarkan besok.
   2) Yuni dibelikan ponsel baru oleh bapaknya untuk keperluan pembelajaran jarak jauh. Bapak Yuni membelinya dengan 10 kali angsuran dalam waktu sepuluh bulan. Setiap bulan Bapak Yuni membayar 400 ribu.
   3) Bu Agus membeli beras ke warung Bu Ali. Namun karena tidak mempunyai uang Bu Agus meminta izin pada Bu Ali agar dapat menunda pembayaran sampai minggu depan.

4) Pak Adi ingin membeli sepeda baru untuk acara gowes bersama di kantor. Karena uang tidak cukup. Pak Adi meminjam kepada Pak Ari.

Ilustrasi yang mengandung makna hutang piutang qard ditunjukkan oleh .....

A. Wawan

B. Yuni

C. Bu Agus

D. Pak Adi

4. Rina ingin membeli laptop bekas milik temannya. Transaksi dilakukan tanpa paksaan dan keduanya memahami kondisi barang yang diperjualbelikan. Namun, Rina masih berusia 10 tahun dan belum mampu memahami akibat hukum dari transaksi tersebut.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, syarat sah jual beli yang belum terpenuhi adalah ….

A. Islam, baligh, dan adanya barang

B. Berakal sehat, kemauan sendiri, dan baligh

C. Islam, adanya akad, dan barang halal

D. Baligh, adanya saksi, dan ijab kabul

5. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menuliskan hutang piutang

2) Menghadirkan saksi

3) Memberikan jaminan.

4) Membuat perjanjian di atas materai

Pernyataan yang merupakan anjuran dalam Q.S. al-Baqarah/2.282 terdapat pada nomor .....

A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (3), dan (4)
D. (2), (3), dan (4)

6. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Jual beli kredit hukumnya boleh dan halal

2) Sebagian Ulama di Indonesia menghalalkan riba

3) Majelis Ulama Indonesia memandang bunga bank sebagai riba

4) Ulama masih berbeda pendapat tentang kredit menggunakan leasing

5) Ulama belum bersepakat tentang kehalalan/keharaman bunga bank

Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor

A. (1), (2), (3), dan (4)

B. (1), (2), (3), dan (5)

C. (1), (2), (4), dan (5)

D. (1), (3), (4), dan (5)

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Budi membeli sepeda di toko. Budi menanyakan apakah pembayarannya boleh diangsur. Penjual sepeda menjelaskan kalau diangsur harga berbeda. Jika dibayar kontan harga 1 juta rupiah, tapi jika diangsur lima kali, harga menjadi Rp. 1.500.000. Budi dapat mengangsurnya lima kali. Setiap angsuran membayar Rp. 300.000,-. Budi pun menyepakati harga yang ditawarkan penjual.

Pandangan yang tepat terhadap ilustrasi tersebut adalah .....

A. Transaksi tersebut mengandung riba karena kelebihan 500.000 dari harga tunai

B. Transaksi tersebut termasuk jual beli kredit yang dibolehkan dalam fikih muamalah

C. Ada ketidakadilan dalam transaksi karena penjual mengambil keuntungan terlalu banyak.

D. Ulama masih berbeda pendapat tentang kehalalan/keharaman transaksi kredit seperti ilustrasi

8. Tidak sah menjual suatu barang yang tidak dapat diserahkan kepada yang membeli, misalnya ikan dalam laut, barng rampasan, yang masih berada di tangan yang merampasnya, yang sedang dijaminkan, sebab semua itu mengandung budaya atau kecohan…..

A. Suci

B. Ada manfaatnya

C. Barang itu dapat diserahkan

D. Barang merupakan kepunyaan si penjual

9. Perhatikan ilustrasi berikut!

Pak Ade dan Pak Aan sedang bertransaksi jual beli. Pak Ade menjual ponselnya kepada Pak Aan. Pak Aan tidak langsung melakukan akad jual beli dengan Pak Ade. Pak Aan minta waktu satu hari untuk berpikir. Besok Pak Aan akan mengabari tentang jadi tidaknya ia membeli ponsel Pak Ade.

Istilah yang tepat tentang gambaran ilustrasi tersebut adalah khiyar.....

A. Jual Beli
B. Majelis
C. Syarat
D. Aibi

10. Perhatikan narasi berikut!

Kehalalan/keharaman bunga bank merupakan permasalahan khilafiyah. Ada sebagian ulama yang menyamakan bunga bank dengan riba. Ada yang menganggapnya buka riba. Ada juga yang memasukkannya ke wilayah syubhat

Pandangan yang tepat tentang persoalan ini adalah....

A. Yakin tentang keharaman bunga bank karena diharamkan dalam al-Qur'an

B. Bersikap toleran terhadap perbedaan sikap di masyarakat tentang hukum bunga bank

C. MUI mengharamkan bunga bank, maka umat Islam wajib mengikuti fatwa MUI

D. Mempertanyakan ulama yang menghalalkan bunga bank padahal bunga bank termasuk riba

11. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sebelum membeli sebuah motor bekas, Rudi meminta waktu tiga hari kepada penjual untuk memastikan kondisi mesin dengan membawanya ke bengkel terpercaya. Penjual menyetujui permintaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada Rudi untuk membatalkan pembelian apabila ditemukan kerusakan serius.

Jenis khiyar yang paling tepat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah ....

A. Khiyar jual beli

B. Khiyar majelis

C. Khiyar syarat

D. Khiyar aibi

12. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Islam

(2) Berakal sehat

(3) Baligh

(4) Kemauan sendiri

Syarat sah jual beli ditunjukkan oleh nomor

A. (1), (2), dan (3)

B. (1), (3), dan (4)

C. (1), (2), dan (4)

D. (2), (3), dan (4)

13. Perhatikan ilustrasi-ilustrasi berikut!

1) Wawan membeli bakso di kantin Bu Nina. Sewaktu membayar Bu Nina tidak memiliki kembalian. Bu Nina meminta wawan membawa dulu uangnya dan dibayarkan besok.
2) Yuni dibelikan ponsel baru oleh bapaknya untuk keperluan pembelajaran jarak jauh. Bapak Yuni membelinya dengan 10 kali angsuran dalam waktu sepuluh bulan. Setiap bulan Bapak Yuni membayar 400 ribu.
3) Bu Agus membeli beras ke warung Bu Ali. Namun karena tidak mempunyai uang Bu Agus meminta izin pada Bu Ali agar dapat menunda pembayaran sampai minggu depan.
4) Pak Adi ingin membeli sepeda baru untuk acara gowes bersama di kantor. Karena uang tidak cukup, Pak Adi meminjam kepada Pak Ari.

Ilustrasi yang mengandung makna hutang piutang qard ditunjukkan oleh

A. Wawan

B. Yuni

C. Bu Agus

D. Pak Adi

14. Perhatikan kasus berikut!

Seorang pedagang memberikan pinjaman modal usaha kepada temannya dengan kesepakatan pembayaran dalam waktu enam bulan. Agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari, mereka membuat catatan utang, menghadirkan dua orang saksi, dan menyepakati adanya barang jaminan.

Tindakan yang sesuai dengan anjuran dalam Q.S. al-Baqarah/2:282 ditunjukkan oleh ....

A. Menulis transaksi, menghadirkan saksi, dan menyediakan jaminan

B. Membuat surat bermaterai dan menentukan bunga pinjaman

C. Menentukan keuntungan sepihak dan membuat perjanjian lisan

D. Menyembunyikan jumlah utang demi menjaga hubungan pertemanan

15. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sebuah toko elektronik menawarkan dua pilihan pembayaran kepada pembeli televisi. Harga tunai Rp4.000.000, sedangkan pembayaran cicilan selama 10 bulan menjadi Rp4.800.000. Sebelum akad dilakukan, pembeli memilih sistem cicilan dan menyetujui seluruh ketentuannya tanpa ada perubahan harga selama masa pembayaran.

Berdasarkan prinsip fikih muamalah, transaksi tersebut dapat dipahami sebagai ....

A. Praktik riba karena harga cicilan lebih mahal dari harga tunai

B. Jual beli kredit yang dibolehkan karena harga disepakati sejak awal akad

C. Transaksi gharar karena terdapat tambahan harga

D. Akad yang batal karena pembayaran dilakukan secara bertahap

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1) jual beli kredit hukumnya boleh dan halal
2) sebagian ulama di Indonesia menghalalkan riba
3) Majelis Ulama Indonesia memandang bunga bank sebagai riba
4) ulama masih berbeda pendapat tentang kredit menggunakan leasing
5) ulama belum bersepakat tentang kehalalan/keharaman bunga bank

Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor.

A. (1), (2), (3), dan (4)

B. (1), (2), (4), dan (5)

C. (1), (2), (3), dan (5)

D. (1), (3), (4), dan (5)

17. Perhatikan pernyataan berikut!

    Dalam diskusi kelas, beberapa siswa berbeda pendapat mengenai hukum bunga bank. Sebagian siswa menyatakan bunga bank termasuk riba, sementara yang lain berpendapat bahwa bunga bank modern berbeda dengan riba pada masa dahulu. Guru meminta seluruh siswa menghargai perbedaan pendapat selama didasarkan pada dalil dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

    Sikap yang paling tepat berdasarkan ilustrasi tersebut adalah ....

    A. Menolak seluruh pendapat yang berbeda dengan keyakinan pribadi
    B. Menghormati perbedaan pendapat ulama dalam masalah khilafiyah
    C. Menganggap semua pendapat pasti benar tanpa perlu dalil
    D. Menyalahkan pihak yang tidak sepakat dengan pendapat mayoritas

18. Perhatikan pernyataan berikut!

    1) Transaksi yang adil
    2) Kepercayaan pelanggan
    3) Keuntungan sebanyak-banyaknya
    4) Kepercayaan penyedia modal usaha

    Hikmah yang didapatkan dari penerapan fikih muamalah dalam transaksi jual beli dan hutang piutang terdapat pada nomor

    A. (1), (2), dan (3)
    B. (1), (3), dan (4)
    C. (1), (2), dan (4)
    D. (2), (3), dan (4)

19. Seorang pedagang mengurangi timbangan barang dagangannya agar memperoleh keuntungan lebih banyak. Berdasarkan prinsip muamalah, tindakan tersebut menunjukkan bahwa pedagang telah melanggar prinsip

    A. Tolong-menolong
    B. Amanah dan kejujuran
    C. Kerja sama
    D. Kebebasan berusaha

20. Perhatikan ilustrasi berikut!

    Seorang penjual memberikan informasi secara jujur mengenai kualitas barang meskipun barang tersebut memiliki sedikit cacat. Sikap penjual tersebut mencerminkan….

    A. Persaingan usaha

    B. Ketidakjujuran

    C. Akhlak muamalah islami

    D. Strategi pemasaran

C. Kunci jawaban

1. C = Khiyar Majelis
2. A = (1) (2) dan (3)
3. D = Pak Adi
4. D = Baligh, adanya saksi dan ijab kabul
5. A = (1) (2) dan (3)
6. D = (1) (3) (4) dan (5)
7. B = transaksi tersebut termasuk jual beli kredit yang dibolehkan oleh fiqh muamalah
8. C = Barang itu dapat diserahkan
9. C = Syarat
10. B = Bersikap toleran terhadap perbedaan sikap di masyarakat tentang hukum bunga bank
11. C = Khiyar Syarat
12. D = (2) (3) dan (4)
13. D = Pak Adi
14. A = Menulis transaksi, menghadirkan saksi, dan menyediakan jaminan
15. B = Jual beli kredit yang dibolehkan karena harga disepakati sejak awal akad
16. D = (1) (3) (4) dan (5)
17. B = Menghormati perbedaan pendapat ulama dalam masalah khilafiyah
18. B = (1), (3), dan (4)
19. B = Amanah dan kejujuran
20. C = Akhlak muamalah Islami

D. Rubrik Penskoran

Pedoman Penskoran

1. Jawaban benar = 1
2. Jawaban salah = 0
3. $Rumus\ Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{20} \times 100$

INSTRUMEN PENELITIAN SOAL URAIAN

A. Kisi-Kisi Soal Tes

No	Capaian Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Memahami konsep muamalah	Menjelaskan pentingnya prinsip muamalah dalam hal jual beli	C4	1
2	Memahami konsep muamalah	Menganalisis hikmah akad dalam transaksi	C4	2
3	Memahami hukum jual beli	Mengevaluasi kasus transaksi jual beli	C5	3
4	Memahami utang piutang	Mengevaluasi praktik pinjam	C5	4
5	Memahami konsep muamalah	Menganalisis pandangan muamalah	C4	5

B. Soal Tes

Petunjuk Pengerjaan Soal Uraian (Essay)

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
4. Jawablah pertanyaan dengan bahasa yang jelas, singkat, dan tepat.
5. Gunakan penjelasan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
6. Tuliskan jawaban secara sistematis dan mudah dibaca.
7. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.
8. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
9. Dilarang bekerja sama atau melihat jawaban teman selama tes berlangsung.

SOAL

1. Manusia membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari interaksi ini terjadilah transaksi tukar menukar, sewa menyewa, pinjam meminjam, jual beli, dan lain sebagainya. Islam kemudian mengatur berbagai transaksi itu dalam fikih muamalah. Mengapa transaksi-transaksi itu perlu diatur dalam fikih muamalah? Menurut pendapatmu, apakah semua bentuk transaksi yang menguntungkan secara ekonomi sudah pasti sesuai dengan ajaran Islam? Berikan alasanmu !
2. Akad dalam transaksi jual beli dan hutang piutang memiliki fungsi untuk memperjelas kesepakatan antara dua belah pihak yang saling bertransaksi Jelaskan hikmah adanya akad dalam transaksi tersebut!
3. Seorang pedagang mencampur barang bagus dengan barang rusak lalu menjualnya dengan harga normal. Apakah tindakan ini dibenarkan dalam Islam? Berikan penilaianmu!
4. Buatlah contoh perjanjian hutang piutang sederhana yang memuat pihak-pihak yang bersepakat, jumlah utang, dan waktu pelunasan.dan jika uang blm cukup untuk melunasi hutang maka langkah apa yang akan Andi lakukan ?
5. Yadi membeli seragam sekolah dari sebuah toko. Sesampainya di rumah ternyata Yadi menemukan ada jahitan yang tidak sempurna di bagian ketiak baju, sehingga tampak berlubang. Bagaimanakah fikih muamalah menyelesaikan persoalan ini?

C. Kunci Jawaban

1. Transaksi perlu diatur dalam fikih muamalah agar setiap kegiatan ekonomi berjalan secara adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain. Selain itu, aturan ini membantu mencegah praktik yang dilarang seperti riba, penipuan, gharar (ketidakjelasan), dan zalim. Menurut saya, tidak semua transaksi yang menguntungkan secara ekonomi pasti sesuai dengan ajaran islam. Suatu transaksi harus dilakukan secara halal, transparan, dan tidak merugikan orang lain. Jika keuntungan diperoleh melalui cara yang dilarang syariat, maka transaksi tersebut tetap tidak dibenarkan meskipun menghasilkan keuntungan besar.
2. Hikmah adanya akad dalam transaksi jual beli dan hutang piutang adalah untuk memperjelas hak dan kewajiban masing-masing pihak, menghindari kesalahpahaman atau

perselisihan, serta menciptakan rasa aman dan kepercayaan dalam bertransaksi. Dengan adanya akad, transaksi menjadi lebih jelas, adil, dan sesuai dengan syariat Islam.

3. Tindakan tersebut tidak dibenarkan dalam Islam karena termasuk penipuan. Pedagang wajib bersikap jujur dan menjelaskan kondisi barang yang dijual kepada pembeli. Mencampur barang bagus dengan barang rusak tanpa pemberitahuan dapat merugikan pembeli dan bertentangan dengan prinsip kejujuran serta keadilan dalam muamalah Islam.
4. Contoh Perjanjian Hutang Piutang Sederhana. Pada tanggal 22 Mei 2026, Andi meminjam uang kepada Budi sebesar Rp1.000.000. Andi berjanji akan melunasi utang tersebut paling lambat pada 22 Agustus 2026. Kedua pihak sepakat atas jumlah utang dan waktu pelunasannya tanpa paksaan dari pihak mana pun. Jika uang Andi belum cukup untuk melunasi utang, maka Andi sebaiknya memberitahukan kondisi keuangannya kepada Budi dengan jujur dan meminta perpanjangan waktu pelunasan. Sikap ini menunjukkan tanggung jawab dan itikad baik dalam memenuhi kewajibannya.
5. Menurut fikih muamalah, Yadi memiliki hak khiyar (hak memilih) karena terdapat cacat pada barang yang dibelinya. Yadi dapat mengembalikan seragam tersebut untuk ditukar dengan yang baik atau meminta pengembalian uang. Penjual juga wajib bertanggung jawab dan bersikap jujur dalam menyelesaikan masalah tersebut agar tidak merugikan pembeli.

D. Rubrik Penskoran Tes Uraian

Skor	Kriteria Jawaban
4	Jawaban sangat lengkap, argumentatif, sesuai konsep Islam
3	Jawaban cukup lengkap dan benar
2	Jawaban kurang lengkap
1	Jawaban sangat singkat/kurang tepat
0	Tidak menjawab

Lampiran 6 : ***Instrumen Soal Post Tes Penelitian***

INSTRUMEN PENELITIAN SOAL OBJEKTIF

A. Kisi-Kisi Soal Tes

No	Capaian Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Prinsip muamalah	Menganalisis perilaku muamalah yang sesuai syariat	C4	1
2	Prinsip muamalah	Menentukan dampak perilaku curang dalam transaksi	C4	2
3	Jual beli	Menganalisis keabsahan transaksi jual beli	C4	3
4	Jual beli	Menilai praktik jual beli berdasarkan syariat	C5	4
5	Ketentuan jual beli	Menentukan solusi terhadap pelanggaran jual beli	C5	5
6	Akad	Menganalisis pentingnya akad dalam transaksi	C4	6
7	Ijab kabul	Menilai kejelasan ijab kabul dalam transaksi	C5	7
8	Hikmah jual beli	Menyimpulkan hikmah jual beli islami	C4	8
9	Utang piutang	Menganalisis perilaku dalam utang piutang	C4	9
10	Utang piutang	Menentukan sikap yang tepat dalam pembayaran utang	C5	10
11	Adab utang piutang	Menilai pentingnya pencatatan utang	C5	11
12	Riba	Menganalisis praktik riba di lingkungan sekitar	C4	12
13	Riba	Menentukan dampak sosial praktik riba	C4	13
14	Larangan riba	Menilai alasan diharamkannya riba	C5	14
15	Dalil jual beli	Menganalisis kandungan QS. Al-Baqarah: 275	C4	15
16	Dalil utang piutang	Menilai penerapan QS. Al-Baqarah: 282	C5	16
17	Penerapan muamalah	Mengkritisi perilaku perdagangan modern	C5	17
18	Penerapan muamalah	Merancang solusi transaksi islami	C6	18
19	Muamalah islami	Mengembangkan sikap muamalah yang adil	C6	19
20	Muamalah dan kehidupan	Menyimpulkan pentingnya muamalah islami	C4	20

B. Soal Tes

Petunjuk Pengerjaan Soal Objektif

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap soal dengan teliti sebelum menjawab.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D.
5. Jangan memberikan lebih dari satu jawaban pada setiap soal.
6. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
7. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
8. Dilarang bekerja sama atau menyontek selama tes berlangsung.

SOAL

1. Seorang pedagang mengurangi timbangan barang dagangannya agar memperoleh keuntungan lebih banyak. Berdasarkan prinsip muamalah, tindakan tersebut menunjukkan bahwa pedagang telah melanggar prinsip ....
   A. Tolong-menolong
   B. Amanah dan kejujuran
   C. Kerja sama
   D. Kebebasan berusaha
2. Praktik penipuan dalam transaksi jual beli dapat menyebabkan ....
   A. Meningkatnya kepercayaan masyarakat
   B. Hilangnya kepercayaan antar masyarakat
   C. Terciptanya persaingan sehat
   D. Bertambahnya keberkahan usaha
3. Seseorang menjual barang cacat tanpa menjelaskan kekurangannya kepada pembeli. Ditinjau dari syariat Islam, transaksi tersebut ...
   A. Sah karena barang tetap laku
   B. Sah karena disepakati pembeli

C. Tidak sesuai prinsip muamalah islami

D. Dibenarkan selama harga murah

4. Perhatikan ilustrasi berikut!

   Seorang penjual memberikan informasi secara jujur mengenai kualitas barang meskipun barang tersebut memiliki sedikit cacat.

   Sikap penjual tersebut mencerminkan ....

   A. Persaingan usaha

   B. Ketidakjujuran

   C. Akhlak muamalah islami

   D. Strategi pemasaran

5. Dalam suatu transaksi, pembeli merasa dirugikan karena barang yang diterima tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Solusi yang paling tepat menurut syariat Islam adalah ....

   A. Menyelesaikan dengan musyawarah dan kejujuran Membiarkan masalah tersebut

   B. Menyalahkan pembeli sepenuhnya

   C. Membiarkan masalah tersebut

   D. Membatalkan seluruh perdagangan

6. Akad dalam transaksi sangat penting karena berfungsi untuk ....

   A. Memperjelas kesepakatan kedua pihak

   B. Mengurangi hak pembeli

   C. Menambah keuntungan penjual

   D. Membatasi perdagangan masyarakat

7. Dalam transaksi online, penjual dan pembeli menyepakati barang serta harga melalui pesan elektronik. Berdasarkan konsep ijab kabul, transaksi tersebut ....

   A. Tidak sah karena tidak bertemu langsung

   B. Sah apabila terdapat kesepakatan yang jelas

   C. Haram karena menggunakan media sosial

   D. Tidak diperbolehkan dalam Islam

8. Pelaksanaan jual beli yang sesuai syariat Islam dapat menciptakan kondisi masyarakat yang ....
   A. Penuh persaingan tidak sehat
   B. Saling curiga antar pedagang
   C. Adil dan saling percaya
   D. Mementingkan keuntungan pribadi
9. Seseorang meminjam uang dan berniat tidak mengembalikannya. Perilaku tersebut menunjukkan ....
   A. Sikap amanah
   B. Pelanggaran adab utang piutang
   C. Bentuk tolong-menolong
   D. Sikap tanggung jawab
10. Ketika mengalami kesulitan membayar utang, sikap terbaik yang harus dilakukan adalah ....
   A. Menghindari pemberi utang
   B. Menunda tanpa pemberitahuan
   C. Menjelaskan kondisi dengan jujur kepada pemberi utang
   D. Mengingkari jumlah utang
11. Pencatatan utang piutang sangat penting karena dapat ....
   A. Memperumit hubungan sosial
   B. Mengurangi rasa percaya
   C. Menjadi bukti dan mencegah perselisihan
   D. Menambah beban pihak yang berutang
12. Seorang rentenir memberikan pinjaman dengan syarat pengembalian lebih besar dari jumlah pinjaman. Praktik tersebut termasuk ....
   A. Sedekah
   B. Jual beli
   C. Riba
   D. Hibah
13. Praktik riba dalam kehidupan masyarakat dapat mengakibatkan ....

A. Keadilan ekonomi meningkat

B. Kesenjangan sosial dan penindasan ekonomi

C. Persaudaraan semakin erat

D. Kesejahteraan masyarakat merata

14. Islam mengharamkan riba karena ....

A. Menghambat perdagangan

B. Mengurangi kegiatan ekonomi

C. Mengandung unsur kezaliman dan merugikan orang lain

D. Membatasi keuntungan penjual

15. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Kandungan utama ayat tersebut adalah ....

A. Perintah bersedekah

B. Kebolehan jual beli dan larangan riba

C. Kewajiban membayar zakat

D. Larangan melakukan perdagangan

16. Penerapan QS. Al-Baqarah ayat 282 dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan ....

A. Menghindari transaksi utang piutang

B. Menunda pembayaran utang

C. Mencatat transaksi utang piutang secara jelas

D. Mengutamakan keuntungan pribadi

17. Maraknya penjualan barang palsu di media sosial menunjukkan rendahnya penerapan prinsip ....

A. Kejujuran dan amanah

B. Kerja keras

C. Kebebasan berdagang

D. Persaingan usaha

18. Sebuah koperasi sekolah ingin menerapkan sistem transaksi yang sesuai syariat Islam. Langkah yang paling tepat adalah ....

A. Menetapkan bunga pinjaman tinggi

B. Mengurangi kualitas barang

C. Mengutamakan kejujuran dan transparansi transaksi

D. Membatasi hak pembeli

19. Untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang sehat, peserta didik dapat mengembangkan sikap ....

A. Curang dalam berdagang

B. Mengutamakan keuntungan pribadi

C. Amanah dan bertanggung jawab

D. Menyembunyikan kekurangan barang

20. Penerapan muamalah islami dalam kehidupan dapat menciptakan ....

A. Kehidupan masyarakat yang harmonis dan adil

B. Ketidakadilan ekonomi

C. Perselisihan sosial

D. Persaingan tidak sehat

C. Kunci Jawaban Tes

No	Jawaban
1	B
2	B
3	C
4	C
5	A
6	A
7	B
8	C
9	B
10	C
11	C
12	C
13	B
14	C
15	B
16	C
17	A
18	C
19	C

20	A

D. Rubrik Penskoran

Pedoman Penskoran

1. Jawaban benar = 1
2. Jawaban salah = 0
3. $Rumus\ Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{20} \times 100$

INSTRUMEN PENELITIAN SOAL URAIAN

A. Kisi-Kisi Soal Tes

No	Capaian Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1	Memahami konsep muamalah	Menjelaskan pentingnya prinsip muamalah	C4	1
2	Memahami konsep muamalah	Menganalisis hubungan muamalah dan kerukunan sosial	C4	2
3	Memahami hukum jual beli Jual beli	Mengevaluasi kasus jual beli	C5	3
4	Memahami utang piutang	Mengevaluasi praktik pinjam	C5	4
5	Memahami utang piutang	Menyusun contoh perjanjian	C6	5

B. Soal Tes

Petunjuk Pengerjaan Soal Uraian (Essay)

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
2. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
4. Jawablah pertanyaan dengan bahasa yang jelas, singkat, dan tepat.
5. Gunakan penjelasan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
6. Tuliskan jawaban secara sistematis dan mudah dibaca.
7. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.
8. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

9. Dilarang bekerja sama atau melihat jawaban teman selama tes berlangsung.

SOAL

1. Mengapa prinsip-prinsip muamalah sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan hubungan antara muamalah dan terciptanya kerukunan sosial
2. Menurut pendapatmu, apakah semua bentuk transaksi yang menguntungkan secara ekonomi sudah pasti sesuai dengan ajaran Islam? Berikan alasanmu.
3. Seorang pedagang mencampur barang bagus dengan barang rusak lalu menjualnya dengan harga normal. Apakah tindakan ini dibenarkan dalam Islam? Berikan penilaianmu.
4. Menurutmu, apakah meminjamkan uang kepada teman tanpa perjanjian tertulis sudah cukup aman? Nilailah dari sudut pandang Islam.
5. Buatlah contoh perjanjian utang piutang sederhana yang memuat pihak-pihak yang bersepakat, jumlah utang, dan waktu pelunasan.

C. Kunci Jawaban Tes

1. Karena muamalah mengatur hubungan antarmanusia agar berjalan adil, jujur, dan saling menguntungkan. Dengan begitu, kehidupan sosial menjadi rukun dan terhindar dari perselisihan
2. Tidak. Transaksi harus tetap sesuai syariat, tidak boleh ada riba, gharar, penipuan, atau merugikan pihak lain meskipun secara ekonomi terlihat menguntungkan
3. Tindakan itu tidak dibenarkan dalam Islam karena termasuk penipuan. Barang yang dijual harus jelas kondisinya dan tidak boleh disembunyikan cacatnya
4. Kurang aman, karena bisa menimbulkan lupa atau sengketa. Dalam Islam, utang piutang sebaiknya dilakukan dengan akad yang jelas dan, bila perlu dicatat.
5. “Saya, Andi, meminjam uang Rp50.000 dari Budi pada 8 Mei 2026 dan akan mengembalikannya pada 15 Mei 2026.” Ini memuat pihak, jumlah, dan waktu pelunasan.

D. Rubrik Penskoran Tes Uraian

Skor	Kriteria Jawaban
4	Jawaban sangat lengkap, argumentatif, sesuai konsep Islam
3	Jawaban cukup lengkap dan benar
2	Jawaban kurang lengkap
1	Jawaban sangat singkat/kurang tepat
0	Tidak menjawab

Lampiran 7 : *Lembar Validasi*

Lembar Validasi Intrumen soal tes Dosen Dr.Mustafa S.Ag.M.Pd.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	:	Yusnita Nuryati
NIM	:	2122.506
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian	:	Pengaruh Metode Secrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung
Validator	:	DR. MUSTAFA. S.AG. M.PD.I

A. Petujuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan skala pengisian sebagai berikut:

   1 = Tidak Valid (TV)

   2 = Kurang Valid (KV)

   3 = Cukup Valid (CV)

   4 = Valid (V)

   5 = Sangat Valid (SV)

   Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian :

   A = Dapat digunakan dengan kriteria penilaian

   (B) = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek penilaian		Penilaian			
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1.	Format instrumen					
	Instrumen disusun sesuai bentuk baku penulisan soal tes				✓	
2.	Petunjuk					
	Petunjuk pengerjaan soal tes jelas dan mudah dipahami				✓	
3.	Penggunaan bahasa					
	a. Tata bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia				✓	
	b. Bahasa soal mudah dipahami peserta didik				✓	
	c. Penulisan kata, tanda baca, dan kalimat ditulis dengan teliti				✓	
4.	Butir pertanyaan instrumen					
	a. Soal mudah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik					✓
	b. Butir soal sesuai dengan indikator/aspek yang dinilai					✓
	c. Soal sesuai dengan kisi-kisi					✓
	d. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik			✓		
	e. Soal mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik			✓		

5	Materi Instrumen					
	a. Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				V	
	b. Isi soal sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam				V	

C. Penilaian Instrumen

1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Pembelajaran PAI Kelas VIII	A	B	C	D	E
2.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Kemampuan Berfikir kritis					

D. Saran/ Komentar/ Tanggapan

.....

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, Mei 2026

Validator

Dr. Mustafa S.Ag. M.Pd.I

NIP.

Lembar Validasi Intrumen soal tes Dosen Dr.Alimir.M.Pd.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	: Yusnita Nuryati
NIM	: 2122.506
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian	: Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung
Validator	: Dr. Alimir .M.Pd.I

A. Petujuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan skala pengisian sebagai berikut:

   0 = Tidak Valid (TV)

   1 = Kurang Valid (KV)

   2 = Cukup Valid (CV)

   3 = Valid (V)

   4 = Sangat Valid (SV)

   Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian :

   A = Dapat digunakan dengan kriteria penilaian

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek penilaian		Penilaian			
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1.	Format instrumen					
	Instrumen disusun sesuai bentuk baku penulisan soal tes				✓	
2.	Petunjuk					
	Petunjuk pengerjaan soal tes jelas dan mudah dipahami				✓	
3.	Penggunaan bahasa					
	a. Tata bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia					✓
	b. Bahasa soal mudah dipahami peserta didik				✓	
	c. Penulisan kata, tanda baca, dan kalimat ditulis dengan teliti					✓
4.	Butir pertanyaan instrumen					
	a. Soal mudah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik				✓	
	b. Butir soal sesuai dengan indikator/aspek yang dinilai				✓	
	c. Soal sesuai dengan kisi-kisi				✓	
	d. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik				✓	
	e. Soal mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik					✓

5	Materi Instrumen					
	a. Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
	b. Isi soal sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam				✓	

C. Penilaian Instrumen

		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Pembelajaran PAI Kelas VIII					
2.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Kemampuan Berfikir kritis		✓			

D. Saran/ Komentar/ Tanggapan

Perhatikan jumlah pertanyaan yang di berikan serta pertanyaan yang harus dapat menjawab pertanyaan penelitian.

.....

.....

.....

Bukittinggi, 8 Mei 2026

Validator

ALIMIR

NIP.

Lembar Validasi Intrumen soal tes Dosen Intan Sari M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	:	Yusnita Nuryati
NIM	:	2122.506
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian	:	Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung
Validator	:	Intan Sari Mpd.

A. Petujuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan skala pengisian sebagai berikut:

   0 = Tidak Valid (TV)

   1 = Kurang Valid (KV)

   2 = Cukup Valid (CV)

   3 = Valid (V)

   4 = Sangat Valid (SV)

   Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian :

   A = Dapat digunakan dengan kriteria penilaian

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek penilaian		Penilaian			
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1.	Format instrumen					✓
	Instrumen disusun sesuai bentuk baku penulisan soal tes				✓	
2.	Petunjuk					✓
	Petunjuk pengerjaan soal tes jelas dan mudah dipahami					✓
3.	Penggunaan bahasa					
	a. Tata bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia				✓	
	b. Bahasa soal mudah dipahami peserta didik					✓
	c. Penulisan kata, tanda baca, dan kalimat ditulis dengan teliti					✓
4.	Butir pertanyaan instrumen					
	a. Soal mudah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik				✓	
	b. Butir soal sesuai dengan indikator/aspek yang dinilai				✓	
	c. Soal sesuai dengan kisi-kisi					✓
	d. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik					✓
	e. Soal mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik				✓	

5	Materi Instrumen					
	a. Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Isi soal sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam					✓

C. Penilaian Instrumen

1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Pembelajaran PAI Kelas VIII	A	B+ ✓	C	D	E
2.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Kemampuan Berfikir kritis		✓			

D. Saran/ Komentar/ Tanggapan

Silahkan Lanjutkan Penelitian.

Bukittinggi, 8 Mei 2026

Validator

Intan Sari, M.Pd

NIP. 198727012720132020

Lembar Validasi Intrumen soal tes Guru PAI SMP N 3 Lubuk Basung Yanti Novita S.Pd,Gr.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	: Yusnita Nuryati
NIM	: 2122.506
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian	: Pengaruh Metode Secrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung
Validator	: Yanti Novita S.Pd.Gr.

A. Petujuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan skala pengisian sebagai berikut:

   0 = Tidak Valid (TV)

   1 = Kurang Valid (KV)

   2 = Cukup Valid (CV)

   3 = Valid (V)

   4 = Sangat Valid (SV)

   Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian :

   (A) = Dapat digunakan dengan kriteria penilaian

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek penilaian		Penilaian			
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1.	Format instrumen				✓	
	Instrumen disusun sesuai bentuk baku penulisan soal tes					✓
2.	Petunjuk				✓	
	Petunjuk pengerjaan soal tes jelas dan mudah dipahami					✓
3.	Penggunaan bahasa					
	a. Tata bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia				✓	
	b. Bahasa soal mudah dipahami peserta didik					✓
	c. Penulisan kata, tanda baca, dan kalimat ditulis dengan teliti					✓
4.	Butir pertanyaan instrumen					
	a. Soal mudah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik					✓
	b. Butir soal sesuai dengan indikator/aspek yang dinilai					✓
	c. Soal sesuai dengan kisi-kisi					✓
	d. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik					✓
	e. Soal mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik					✓

5	Materi Instrumen					
	a. Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	b. Isi soal sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam					✓

C. Penilaian Instrumen

		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Pembelajaran PAI Kelas VIII	✓				
2.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Kemampuan Berfikir kritis	✓				

D. Saran/ Komentar/ Tanggapan

Soalnya sudah pas Lansung Penelitian.

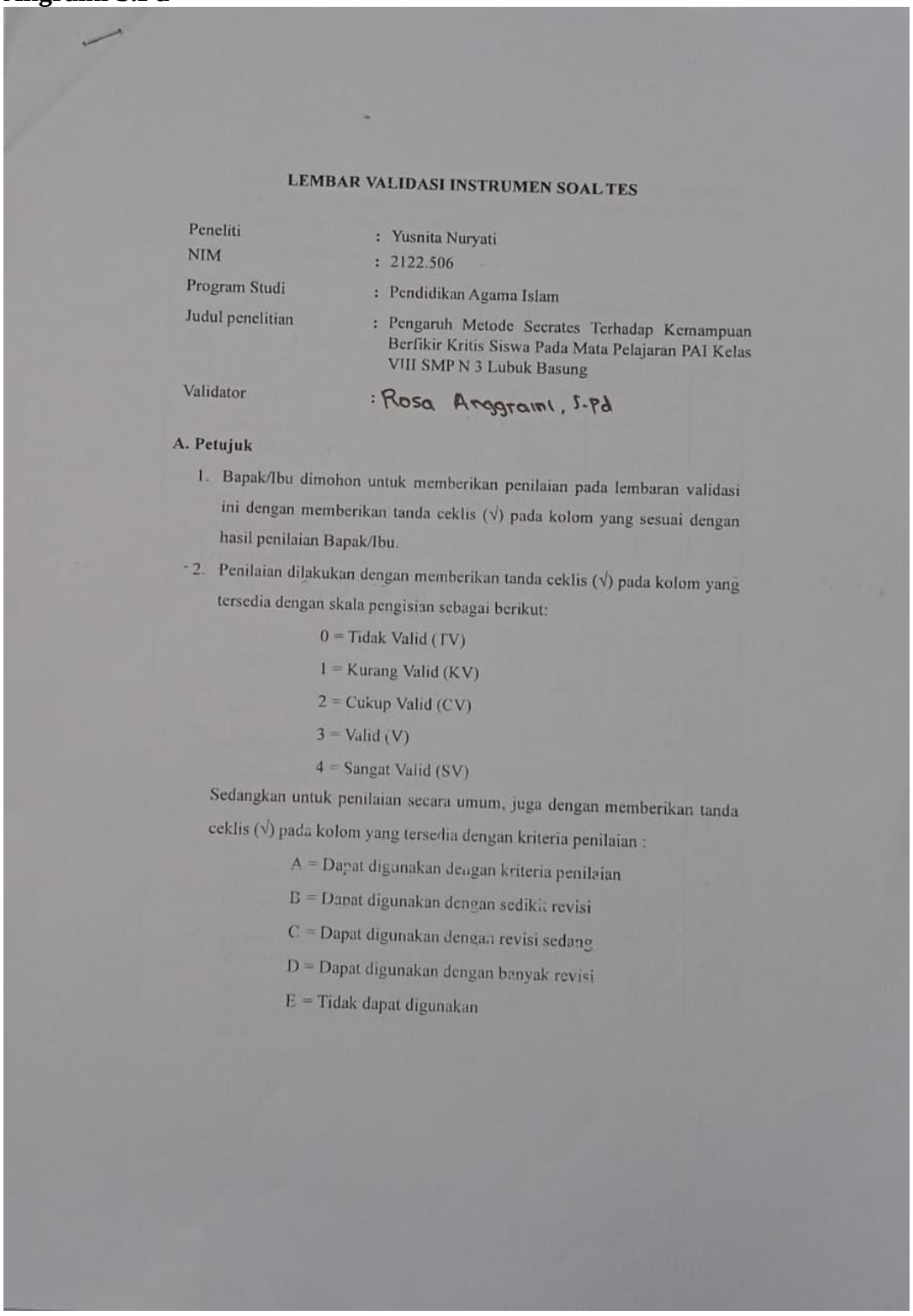
Bukittinggi, Mei 2026

Validator

YANTI NOVITA S.Pd., Gr

NIP. 199506062024212063

Lembar Validasi Intrumen soal tes Guru PAI SMP N 3 Lubuk Basung Rosa Angraini S.Pd



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	: Yusnita Nuryati
NIM	: 2122.506
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian	: Pengaruh Metode Secrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP N 3 Lubuk Basung
Validator	: Rosa Anggraini, S.Pd

A. Petujuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan skala pengisian sebagai berikut:

   0 = Tidak Valid (TV)

   1 = Kurang Valid (KV)

   2 = Cukup Valid (CV)

   3 = Valid (V)

   4 = Sangat Valid (SV)

   Sedangkan untuk penilaian secara umum, juga dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian :

   A = Dapat digunakan dengan kriteria penilaian

   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = Tidak dapat digunakan

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuiiskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

B. Lembar Penilaian

No	Aspek penilaian	Penilaian				
		0 (TV)	1 (KV)	2 (CV)	3 (V)	4 (SV)
1.	Format instrumen				✓	
	Instrumen disusun sesuai bentuk baku penulisan soal tes				✓	
2.	Petunjuk					✓
	Petunjuk pengerjaan soal tes jelas dan mudah dipahami					✓
3.	Penggunaan bahasa					
	a. Tata bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia				✓	
	b. Bahasa soal mudah dipahami peserta didik					✓
	c. Penulisan kata, tanda baca, dan kalimat ditulis dengan teliti				✓	
4.	Butir pertanyaan instrumen					
	a. Soal mudah digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik					✓
	b. Butir soal sesuai dengan indikator/aspek yang dinilai					✓
	c. Soal sesuai dengan kisi kisi					✓
	d. Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik					✓
	e. Soal mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik					✓

5	Materi Instrumen					
	a. Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
	b. Isi soal sesuai dengan konsep muamalah dalam Islam				✓	

C. Penilaian Instrumen

1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Pembelajaran PAI Kelas VIII	A ✓	B	C	D	E
2.	Penilaian secara umum terhadap instrumen / Soal Tes Kemampuan Berfikir kritis	✓				

D. Saran/ Komentar/ Tanggapan

Lanjutkan Penelitian

Bukittinggi, Mei 2026

Validator

Rosa Anggraini, S.Pd

NIP.

Lampiran 8: *Modul*

Modul Ajar

Bab 9 Muamalah dalam Islam

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun : **Yunita Nuryati**

Nama Sekolah : **SMPN 3 LUBUK BASUNG**
Tahun Ajaran : **2025/ 2026**
Fase/Kelas : D/VIII
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Jumlah Pertemuan : 4 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 9 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep *mu'āmalah* dan riba.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 9 meliputi hal-hal berikut ini.

9.1 Menjelaskan pengertian muamalah
9.2 Menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam bermuamalah
9.3 Memaparkan pengertian dan hukum jual beli
9.4 menguraikan ketentuan jual beli
9.5 Menyebutkan hikmah jual beli islami
9.6 Memaparkan pengertian dan hukum utang piutang
9.7 menguraikan ketentuan utang piutang
9.8 Menyebutkan adab utang piutang
9.9 Memaparkan pengertian dan hukum riba
9.10 menguraikan macam-macam riba
9.11 Menyebutkan hikmah diharamkannya riba

C. Kata Kunci

- Akad
- Fikih
- Syarat dan rukun
- Jual beli
- Muamalah
- Riba
- Ijab kabul
- Sigat

- Utang

D. Profil Pelajar Pancasila

Mandiri

Rasulullah saw. dan para sahabat banyak berprofesi sebagai pedagang. Dalam menjalani sebuah profesi, tentunya kamu harus bersikap jujur, amanah, serta menaati segala ketentuannya. Memahami regulasi diri dan aturan yang ada merupakan bagian dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Orang yang menjalankan profesinya sebagai pedagang dengan penuh amanah akan mendapat keistimewaan, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda, "Pedagang yang senantiasa jujur serta amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur, dan orang-orang yang mati syahid." (HR. Tirmidzi)

E. Sarana dan Prasarana

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Mushaf Al-Qur'an

F. Terget Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

*Metode socrates,*ceramah, obeservasi atau pengamatan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa
Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Pengertian Muamalah
2. Macam-Macam Muamalah
3. Menghindari Riba

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik
Pengertian Muamalah,

Tujuan Pembelajaran
9.1 Menjelaskan pengertian muamalah
9.2 Menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam bermuamalah

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian muamalah. Kemudian, peserta didik dapat mengenal prinsip-prinsip dalam bermualamah. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu mengethaui ketentuan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari

Metode Pembelajaran
*Metode socrates,*ceramah, obeservasi atau pengamatan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Apa yang dimaksud dengan muamalah?
2. Apa saja macam-macam muamalah yang kamu ketahui?
3. Apa saja hal yang harus dihindari ketika bermuamalah?

A. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 9
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 9

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Pemberian pertanyaan pemantik oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir tentang suatu konsep atau permasalahan.
- Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman awalnya. Guru tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi menghargai setiap pendapat sebagai bagian dari proses berpikir.
- Pengajuan pertanyaan lanjutan oleh guru untuk menguji, memperdalam, atau mengklarifikasi jawaban siswa. Pertanyaan lanjutan ini berfungsi sebagai alat elenchus untuk membantu siswa menyadari kelemahan atau kekuatan argumennya.
- Refleksi dan sintesis, di mana siswa diajak untuk meninjau kembali pemikirannya dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan bersama antara guru dan siswa berdasarkan hasil dialog yang telah berlangsung.

B. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik
Macam-Macam Muamalah

Tujuan Pembelajaran
9.3 Memaparkan pengertian dan hukum jual beli
9.4 Menguraikan ketentuan jual beli
9.5 Menyebutkan hikmah jual beli Islami

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian jual beli beserta ketentuannya, seperti rukun dan syarat jual beli. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam jual beli secara Islami kemudian menerapkannya dalam keseharian.

Metode Pembelajaran
*Metode socrates,*ceramah, obeservasi atau pengamatan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Bagaimana hukum jual beli dalam syariat Islam?
2. Apa dalil Al-Qur'an yang kamu ketahui tentang jual beli?
3. Apa saja ketentuan yang harus dipenuhi dalam bertransaksi jual beli secara islami?

A. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. **Kegiatan Inti (95 menit)**

- Pemberian pertanyaan pemantik oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir tentang suatu konsep atau permasalahan.
- Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman awalnya. Guru tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi menghargai setiap pendapat sebagai bagian dari proses berpikir.
- Pengajuan pertanyaan lanjutan oleh guru untuk menguji, memperdalam, atau mengklarifikasi jawaban siswa. Pertanyaan lanjutan ini berfungsi sebagai alat elenchus untuk membantu siswa menyadari kelemahan atau kekuatan argumennya.

- Refleksi dan sintesis, di mana siswa diajak untuk meninjau kembali pemikirannya dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan bersama antara guru dan siswa berdasarkan hasil dialog yang telah berlangsung.

C. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik
Macam-Macam Muamalah

Tujuan Pembelajaran
9.6 Memaparkan pengertian dan hukum utang piutang
9.7 Menguraikan ketentuan utang piutang
9.8 Menyebutkan adab utang piutang

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat mengetahui pengertian utang piutang beserta ketentuannya, seperti rukun dan syarat utang piutang. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui adab dalam utang piutang. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memahami salah satu jenis muamalah yang diperbolehkan dalam islam, yaitu utang piutang.

Metode Pembelajaran
*Metode socrates,*ceramah, obeservasi atau pengamatan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Bagaimana hukum utang piutang dalam syariat Islam?
2. Apa dalil Al-Qur'an yang kamu ketahui tentang utang piutang?
3. Apa saja ketentuan yang harus dipenuhi dalam utang piutang?

D. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa Bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

E. **Kegiatan Inti (95 menit)**

- Pemberian pertanyaan pemantik oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir tentang suatu konsep atau permasalahan.
- Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman awalnya. Guru tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi menghargai setiap pendapat sebagai bagian dari

proses berpikir.

- Pengajuan pertanyaan lanjutan oleh guru untuk menguji, memperdalam, atau mengklarifikasi jawaban siswa. Pertanyaan lanjutan ini berfungsi sebagai alat elenchus untuk membantu siswa menyadari kelemahan atau kekuatan argumennya.
- Refleksi dan sintesis, di mana siswa diajak untuk meninjau kembali pemikirannya dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan bersama antara guru dan siswa berdasarkan hasil dialog yang telah berlangsung.

F. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam.

Pertemuan 4

Topik
Menghindari Riba

Tujuan Pembelajaran
9.9 Memaparkan pengertian dan hukum riba
9.10 Menguraikan macam-macam riba
9.11 Menyebutkan hikmah diharamkannya riba

Pemahaman Bermakna
Peserta didik dapat memahami pengertian riba beserta macam-macamnya. Kemudian, peserta didik dapat mengetahui hikmah diharamkannya riba. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menjauhi riba dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran
*Metode socrates,*ceramah, obeservasi atau pengamatan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik
1. Bagaimana hukum riba dalam syariat Islam?
2. Apa dalil Al-Qur'an yang kamu ketahui tentang riba?
3. Apa hikmah menjauhi riba?

1. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Pemberian pertanyaan pemantik oleh guru. Pertanyaan ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berpikir tentang suatu konsep atau permasalahan

- Respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman awalnya. Guru tidak langsung menilai benar atau salah, tetapi menghargai setiap pendapat sebagai bagian dari proses berpikir.

- Pengajuan pertanyaan lanjutan oleh guru untuk menguji, memperdalam, atau mengklarifikasi jawaban siswa. Pertanyaan lanjutan ini berfungsi sebagai alat elenchus untuk membantu siswa menyadari kelemahan atau kekuatan argumennya.

- Refleksi dan sintesis, di mana siswa diajak untuk meninjau kembali pemikirannya dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih luas. Langkah terakhir adalah penarikan

kesimpulan bersama antara guru dan siswa berdasarkan hasil dialog permasalahan.yang telah berlangsung.

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Glosarium

apersepsi : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru

ganze method : metode mengajar di mana peserta didik diarahkan untuk membaca keseluruhan materi, kemudian siswa membuat resume tentang apa yang dapat mereka serap atau ambil dari materi tersebut

hikmah : kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak); suatu renungan dan kesungguhan memanfaatkan ilmu; kesungguhan memanfaatkan ilmu-ilmu dan peristiwa-peristiwa terdahulu

mukalaf : seseorang yang telah memenuhi beberapa kreteria untuk menyandang kewajiban dari Allah sebagai konsekwensi dari beban taklif-nya.

observasi : pengamatan; aktivitas terhadap suatu fenomena atau objek dengan maksud memahaminya berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya; upaya mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian

refleksi : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan

riba : penetapan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam

Snowball throwing : merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan perserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1,2,3,4

Topik : Pengertian Mumalah

Pengertian Mumalah

Secara bahasa Muamalah berasal dari kata amala yu'amilu yang artinya bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Muamalah juga dapat diartikan sebagai segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya tanpa memandang perbedaan.

Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum islam tentang perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian dll. Aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rizki dengan cara yang dihalalkan atau yang diharamkan.

Secara terminologi, muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan dalam arti sempit. Menurut Muhammad Yusuf Musa, muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt. yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia. Muamalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah Swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam hidup dan kehidupan. Jadi, muamalah dalam arti luas yaitu aturan-aturan (hukum-hukum) Allah Swt. untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

Adapun pengertian dalam arti sempit (khas), muamalah didefinisikan oleh para ulama sebagai semua manfaat yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya atau tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengertian muamalah dalam arti sempit yaitu semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya dengan cara dan aturan yang telah ditrentukan Allah Swt. dan manusia wajib menaati-Nya.

Prinsip-Prinsip Muamalah

muamalah adalah merupakan bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antara dua pihak atau lebih dalam suatu transaksi. Dari pengertian ini ada dua hal yang menjadi ruang lingkup dari muamalah. *Pertama*, bagaimana transaksi itu dilakukan. Hal ini menyangkut dengan etika (adabiyah) suatu transaksi, seperti ijab kabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, adanya hak dan kewajiban masing-masing, kejujuran; atau mungkin ada penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, apa bentuk transaksi itu. Ini menyangkut materi (madiyah) transaksi yang dilakukan,

Topik : Macam-Macam Muamalah

Pengertian Utang Piutang

Qardh berarti pinjaman atau utang-piutang. Secara etimologi, *qardh* bermakna memotong. Dinamakan tersebut karena uang yang diambil oleh orang yang meminjamkan memotong sebagian hartanya. Harta yang dibayarkan kepada muqtarid (yang diajak akad *qardh*) dinamakan *qarad*, sebab merupakan potongan dari harta *muqrid* (pemilik barang). *Qiradh* merupakan kata benda (masdar). Kata *qiradh* memiliki arti bahasa yang sama dengan *qardh*. *Qiradh* juga berarti kebaikan dan atau keburukan yang kita pinjamkan. *Al-Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada *muqtaridh* yang membutuhkan dana atau uang.

Pengertian *al-qardh* menurut terminology yang dikemukakan oleh ulama Hanafiyah adalah sesuatu yang diberikan dari harta mitsil (yang memiliki perumpamaan) untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara definisi *qardh* menurut ulama Malikiyah adalah suatu penyerahan harta kepada orang lain yang tidak disertai *iwadh* (imbalan) atau tambahan dalam pengembaliannya. Adapun menurut ulama Syafi'iyah *qardh* yakni akad pemilikan sesuatu untuk dikembalikan dengan yang sejenis atau yang sepadan.

Utang piutang mempunyai kemiripan dengan pinjam meminjam dari segi bahwa yang dimiliki hanya manfaatnya dan pada waktunya dikembalikan kepada pemilik dan juga mempunyai kemiripan dengan pembayaran harga pembelian pada waktu yang ditangguhkan dan punya hubungan pula dengan muamalah riba. Utang harus dibayar dalam jumlah dan nilai sama dengan yang diterima dari pemiliknya, tidak boleh berlebihan karena kelebihan pembayaran itu menjadikan transaksi ini menjadi riba yang diharamkan.

Utang piutang adalah perbuatan kebajikan yang telah disyariatkan dalam Islam. Memberi hutang hukumnya Sunnah, bahkan dapat menjadi wajib, misalnya mengutangi orang yang terlantar atau sangat membutuhkannya. Memang tidak aneh lagi bahwa hal ini merupakan suatu kebiasaan yang terjadi terhadap masyarakat, karena tiap-tiap orang dalam masyarakat biasanya memerlukan pertolongan orang lain.

Syarat dan Rukun Utang Piutang

1. Shighat, yang dimaksud dengan shighat ijab dan kabul. Tidak ada perbedaan seperti fukaha bahwa ijab kabul itu sah dengan lafaz utang dan dengan semua lafaz yang menunjukan maknanya, Misalnya seperti "Aku memberimu utang", atau "Aku mengutangimu". Demikian pula Kabul sah dengan semua lafaz yang menunjukan kerelaan, seperti "Aku berutang" atau "Aku menerima", atau Aku ridha" dan lain sebagainya. Segala sesuatu yang boleh diperjual belikan boleh dijadikan obyek qardh seperti uang, barang, makanan, pakaian, mobil, dan lain-lain.
2. Aqid Yang dimaksud dengan aqid (dua pihak yang melakukan transaksi) adalah pemberi utang dan pengutang. Adapun syaratsyarat bagi pengutang adalah merdeka, balig, berakal sehat, dan pandai (rasyid, dapat membedakan baik dan buruk. Sedangkan untuk muqtaridh (pemberi hutang) disyariatkan harus memiliki ahliyah atau kecakapan untuk melakukan muamalat, seperti baligh, berakal, dan tidak mahjur alaih.

3. Maaqud Alaih Menurut Jumhur ulama yang terdiri atas Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah yang menjadi yang menjadi objek akad dalam qardh utang piutang sama dengan objek akad salam baik berupa barang-barang yang ditakar (makilat) dan ditimbang (mauzurut) maupun (qimiyat) (barang-barang yang tidak ada persamaannya seperti hewan, barang-barang dagangan, dan barang yang dihitung atau dengan perkataan lain, setiap barang yang boleh dijadikan objek jual beli boleh juga dijadikan akad qardh (utang piutang).

Adab Utang Piutang

Tujuan dan hikmah dibolehkannya hutang piutang adalah memberi kemudahan bagi umat manusia dalam pergaulan hidup, karena umat manusia itu ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Orang yang kekurangan dapat memanfaatkan hutang dari pihak yang berkecukupan. dapun adab hutang piutang dalam Islam sebagai berikut.

1. Seorang yang memberikan hutang tidak mengambil keuntungan dari apa yang dihutangkan
2. Menulis perjanjian secara tertulis disertai dengan saksi yang bisa dipercaya
3. Seseorang yang berhutang harus berniat dengan sungguh-sungguh untuk melunasi hutangnya
4. Berhutang pada orang yang berpenghasilan
5. Berhutang dalam keadaan darurat atau terdesak saja.
6. Tidak boleh melakukan hutang piutang disertakan dengan jual beli.
7. Jika ada keterlambatan dalam pengembalian/pelunasan hutang, maka segera memberitahukan kepada pihak yang berpiutang
8. Pihak yang berpiutang hendaknya memberikan toleransi waktu/menangguhkan
9. Menggunakan uang hasil berhutang dengan benar.
10. Berterimakasih kepada orang yang berpiutang

Sumber : Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

https://an-nur.ac.id/pengertian-hutang-piutang-rukun-dan-syarat-ketentuan-tambahan-dalam-hutang-piutang-adab-dan hikmahnya/3/#:~:text=Adab%20Hutang%20Piutang&text=Seorang%20yang%20memberikan%20hutang%20tidak,Berhutang%20pada%20orang%20yang%20berpenghasilan

Topik : Menjauhi Riba

Pengertian Riba

Pengertian riba secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata yang berarti *az-ziyadah* (tambahan) atau *al-fadl* (kelebihan) sebagaimana pula yang disampaikan didalam Al-Qur'an yaitu pertumbuhan, peningkatan, bertambah, meningkat, menjadi besar, dan besar selain itu juga di gunakan dalam pengertian bukti kecil. Pengertian riba secara umum berarti meningkat baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Adapun menurut istilah, riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil riba adalah memakan harta orang lain tanpa jerih payah dan kemungkinan mendapat resiko, mendapatkan harta bukan sebagai imbalan kerja atau jasa dan mengabaikan aspek prikemanusiaan demi menghasilkan materi. Ibnu al-Arabi al-Maliki dalam kitabnya menjelaskan pengertian riba secara bahasa adalah tambahan namun yang di maksud riba dalam ayat Al-Qur'an, yaitu setiap penambahan yang di ambil tanpa adanya transaksi pengganti atau penyeimbang yang di banarkan syariah.

Selain itu bunga bank dapat di artikan sebagai balas jasa yang di artikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank dapat di artikan sebagai harta yang harus di bayar oleh nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah) yang memperoleh pinjaman.

Macam-Macam Riba

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual-beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba qardh dan jahiliyah. Adapun kelompok kedua, riba jual-beli, terbagi menjadi riba fadhl dan riba nasiah.

1. **Riba *Qordh***
   Riba *Qordh* adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang beruntung (*muqtaridh*).
2. **Riba *Jahiliyah***
   Riba *Jahiliyah* adalah utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang di tetapkan. Riba *jahiliyah* dilarang karena setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba. Dari segi penundaan waktu penyerahanya, riba *jahiliyah* tergolong riba nasiah, dari segi kesamaan objek yang dipertukarkan tergolong riba *fadhl*.
3. **Riba *Fadhl***
   Riba *fadhl* disebut juga riba buyu yaitu riba yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya, kuantitasnya, dan waktu penyerahanya. Pertukaran seperti ini mengandung *gharar* yaitu ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing barang yang dipertukarkan. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan tindakan zalim terhadap salah satu pihak, kedua pihak dan pihak-pihak yang lain.
4. **Riba *Nasiah***

Riba *nasiah* yaitu riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko dan hasil usaha muncul bersama biaya. Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban hanya karena berjalanya waktu. Riba *nasiah* adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang di pertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya.

Hikmah Diharamkannya Riba

Setiap muslim wajib menyakini bahwa semua perintah dan larangan Allah Swt. pasti mengandung kemaslahatan untuk manusia, termasuk diharamkannya riba. Diantara hikmah diharamkannya riba selain hikmah-hikmah umum di seluruh perintah-perintah syariat yaitu menguji keimanan seorang hamba dengan taat mengerjakan perintah atau meninggalkannya adalah sebagai berikut.

1. Menjauhi dari sikap serakah atau tamak terhadap harta yang bukan haknya
2. Menimbulkan permusuhan antar pribadi dan mengikis semangat kerja sama atau saling tolong menolong antara sesama manusia. Padahal, semua agama, terutama Islam menyeru kepada manusia untuk saling tolong menolong, menghindari sikap egois dan mengeksploitasi orang lain
3. Menumbuhkan mental pemboros, tidak mau bekerja keras dan menimbun harta di tangan satu pihak. Islam menghargai kerja keras dan menghormati orang yang suka bekerja keras sebagai jalan mencari nafkah.
4. Menghindari dari perbuatan aniaya dengan memeras kaum yang lemah, karena riba merupakan salah satu bentuk penjajahan atau perbudakan dimana satu pihak mengeksploitasi pihak yang lemah
5. Mengarahkan kaum muslimin mengembangkan hartanya dalam mata pencarian yang bebas dari unsur haram
6. Menjauhkan orang muslim dari sesuatu yang menyebabkan kebinasaannya, karena orang yang memakan riba adalah zalim, dan kelak akan binasa.

Sumber : Zuhri, Muhammad. 1997. *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
https://an-nur.ac.id/pengertian-riba-dasar-hukum-jenis-jenis-cara-menghindari-riba-dan-hikmah-diharamkannya-riba/2/#:~:text=Hikmah%20diharamkannya%20Riba,-Setiap%20muslim%20wajib&text=Menjauhi%20dari%20sikap%20serakah%20atau,tolong%20menolong%20antara%20sesama%20manusia.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Biek, Muhammad Hudhari. 1999. *Usul Fiqh*. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyah

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rahman Ghazaly, Abdul. dkk. 2012. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suhendi, Hendi. 2007. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Syi'aruddin, M Anwar. 2023. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Zuhri, Muhammad. 1997. *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

_. https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/hikmah-jual-beli [diunduh pada 5 Juli 2023]

Admin. 2022. https://an-nur.ac.id/pengertian-hutang-piutang-rukun-dan-syarat-ketentuan-tambahan-dalam-hutang-piutang-adab-dan hikmahnya/ [diunduh pada 5 Juli 2023]

Admin. 2022. https://an-nur.ac.id/pengertian-riba-dasar-hukum-jenis-jenis-cara-menghindari-riba-dan-hikmah-diharamkannya-riba/ [diunduh pada 5 Juli 2023

Lampiran 9 : *Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen*

No	Pretest	Posttest
1	58	74
2	60	75
3	61	76
4	62	77
5	63	78
6	64	79
7	65	80
8	66	81
9	67	82
10	67	82
11	68	83
12	68	83
13	69	84
14	69	84
15	70	85
16	70	85
17	70	86
18	71	86
19	71	87
20	72	87
21	72	88
22	72	88
23	73	89
24	73	89
25	73	90

26	74	90
27	74	91
28	75	92
29	75	93
30	76	94
31	77	95
Standar Deviasi	**4,85**	**5,56**
Variansi	**23,57**	**30,96**
Rata-Rata	**69**	**85**

Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	19	58	77	69.19	4.936	24.361
Posttest	31	21	74	95	84.94	5.656	31.996
Valid N (listwise)	31						

Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.113	31	.200*	.959	31	.272
	Posttest	.062	31	.200*	.980	31	.801
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.623	1	60	.433
	Based on Median	.725	1	60	.398
	Based on Median and with adjusted df	.725	1	59.836	.398
	Based on trimmed mean	.640	1	60	.427

Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	15.742	.999	.179	15.376	16.108	87.742	30	.000

Lampiran 10 : *Dokumentasi*

Dokumentasi menjelaskan materi 1





Dokumentasi menjelaskan materi 2





Dokumentasi menjelaskan materi 3





Dokumentasi menjelaskan materi ke 4





Dokumentasi preetes





Dokumentasi tes ujian postes





Dokumentasi memberikan surat izin penelitian serta surat balasan penelitian bersama kepsek SMP N3 Lubuak Basuang



Dokumentasi memberikan surat keterangan telah selesai penelitian Bersama Waka kurikulum SMP N 3 Lubuk Basung



Dokumentasi observasi awal wawancara dengan kelas VIII C



Dokumentasi observasi awal wawancara dengan kelas 8 A



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI kelas 8





BIODATA PENULIS

Biodata Diri



Nama	: Yusnita Nuryati
Nim	: 2122506
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Tut Wuri Handayani 2009-2010
2. SD : SDN 49 Batu Hampar 2010-2016
3. SMP : MTSs Muhammadiyah Manggopoh 2016-2019
4. SMA: MAN 5 Agam Lubuk Basung 2019-2022
5. Kuliah: UIN SMDD Bukittinggi 2022-2026

Pengalaman Organisasi

1. Koordinator keputrian Assalam Agam 2019-2022
2. A.ACE Agam (Agam kampus Ekspo) 2023-2024
3. Bendum (Bendahara umum)IPM 2016-2019
4. Bendahara MPK 2020-2021
5. A.Danus UKMD 2023-2024
6. A.UKM UQ 2022-2023
7. Bendum (Bendahara umum) IMA KIP- K 2023-2025
8. A.Hima Lubas
9. A.GMO Bukittinggi 2023- sekarang
10. A.Assalam Bukittinggi 2022- 2023
11. A.KAS (komunitas Al Furusiah Sumbar) 2023- sekarang
12. ARMI (Amanah Rang Minang 2024 - sekarang)
13. Ketua UMKM Amak lemon Batu hampar 2023

Pengalaman Kerja

1. Tim Penilaian Daerah se Kecamatan Lubuk Basung (Assesor Lubas) kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari (DPMN) 2025
2. R. Kantor Pajak Lubas (KP2KP) 2026
3. Pengasuh panti Asuhan SDLB lubas 2022
4. Pengasuh Asrama PPDMG Bukittinggi 2026

5. PPL SMPN 3 lubuk Basung 2025
6. Ketua UMKM Amak lemon 2023

Pengalaman Pelatihan

1. Pelatihan pembuatan usaha Roti dan kue
2. Pelatihan Pembuatan usaha persabunan dan pelatihan
3. Pelatihan UMKM, kepemimpinan,dan lainya

Hobi

1. Badminton
2. Memanah
3. Masak
4. Musik (Drumband & Rebana)

Motto Hidup

Hidup hanya satu kali, mari beraksi, tunjukkan aksi, raih ridho ilahi, jadilah pribadi yang sejati dan bermanfaat bagi insani.

Kesimpulan singkat Tentang Penulis

Tipe **pekerja-aksi :** organisatoris, leadership kuat, multitasking, suka belajar hal baru, dan punya orientasi pengabdian. Cocok banget buat bidang pemberdayaan masyarakat, pendidikan, wirausaha sosial, atau pemerintahan.